

PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM  
MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK  
KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAUL WATHON KABUPATEN PATI  
TAHUN 2022

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:  
**Luthfiyatin Nihaya**  
NIM : 1903106040

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luthfiyatin Nihaya

NIM : 1903106040

Jurusan : Pensisikan Islam Anak Usia Dini

Menyatan bahwa bahwa skripsi yang berjudul :

**PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM  
MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR  
ANAK KELOMPOK B DI RA MINSYAUL WATHON  
KABUPATEN PATI TAHUN 2022**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 November 2022

Pembuat Pernyataan,



**Luthfiyatin Nihaya**

NIM : 1903106040

**NOTA DINAS**

Semarang, 28 November 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah Skripsi dengan

Judul : **PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM  
MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK  
KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAUL WATHON KABUPATEN PATI  
TAHUN 2022**

Nama : Luthfiyatin Nihaya

NIM : 1903106040

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang *Munaqosah*.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing



H. Mursid, M.Ag.

NIP. 19670305 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngalyan, Semarang 50185  
Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PELAKSANAAN TARI KREASI  
DALAM MENGEMBANGKAN  
ASPEK MOTORIK KASAR ANAK  
KELOMPOK B DI RA MINSYAU  
WATHON KABUPATEN PATI  
TAHUN 2022**

Penulis : Luthfiyatin Nihaya  
NIM : 1903106040  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan  
Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia  
Dini.


Semarang, 26 Desember 2022


### DEWAN PENGUJI


Ketua,


Sekretaris,

  
H. Mursid, M.Ag.  
NIP. 196703052001121001  
Penguji Utama I,

  
Nalila Fikrina Afrih Lia, M.Pd.  
NIP. 198804152019032013  
Penguji Utama II,

  
Rista Sundari, M.Pd.  
NIP. 199303032019032016

  
Agus Khunaihi, M.ag.  
NIP. 197602262005011004

  
Pembimbing

H. Mursid, M.Ag.  
NIP. 196703052001121001

## **ABSTRAK**

**Judul : PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA MINSYAU WATHON KABUPATEN PATI TAHUN 2022**

Penulis : Luthfiyatin Nihaya

NIM : 1903106040

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa RA Minsyaul Wathon Grogolan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data meliputi: reduksi, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati berjalan dengan baik. Tari ini dimulai dengan anak berbaris, pemanasan awal dengan jalan di tempat, menggerakkan tangan dan kepala. Dilanjutkan dengan guru memberikan contoh gerakan tari bandeng presto dan anak-anak diminta untuk menirukannya. Guru memberikan ketukan dengan diiringi musik sehingga anak-anak dapat mengikuti gerakan tari dengan baik dan tepat. Agar anak dapat melakukan gerakan tari kreasi bandeng presto ini, setiap gerakan diulang beberapa kali.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak Kelompok

B di RA Minsyaul WathonKabupaten Pati meliputi: 1) adanya dukungan internal yaitu dari kepala sekolah dan pendidik untuk menyediakan media, 2) dukungan dari keluarga terutama orangtua ketika berada di rumah berupa pemberian stimulasi motorik kasar anak seperti menyapu, 3) Anak antusias dalam mengikuti setiap gerakan tari kreasi bandeng presto yang diajarkan guru. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: 1) Masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri dalam melakukan gerakan tarian, 2) Masih ada sebagian anak yang kurang fokus saat guru memberikan intruksi disetiap gerakan, 3) Belum dimiliki ruang khusus untuk tari.

Kata kunci: *Tari Kreasi, Bandeng Presto, Motorik Kasar*

## TRASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahillahi Rabbil Ālamīn*, puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Implementasi Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Aspek Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Ra Minsyaul Wathon Kabupaten Pati Tahun 2022*” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Baginda Nabi Muhammad SAW dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa’at dari beliau di dunia dan di akhirat. Aamiin

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari beberapa pihak dan teman sejawat. Untuk itu, penulis sangat berterimakasih atas bimbingan dan arahan tersebut. Semoga mal kebaikan tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin

Dalam kesempatan ini, penulis secara khusus menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
2. H. Mursid, M. Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. H. Mursid, M. Ag., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya, tenaga, dan pemikiran untuk



- memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir.
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama di UIN walisongo Semarang.
  5. Nikmah, S.Pd., selaku Kepala sekolah RA Minsyaul Wathon Grogolanyang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
  6. Mamik Rodliyah, S.Pd., selaku guru pelatih tari dan guru kelas A1 yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian kepada anak didiknya dengan sangat baik dan terbuka.
  7. Segenap guru dan staf RA Minsyaul Wathon Grogolan yang telah memberikan dukungan serta menerima penulis dengan sangat baik.
  8. Kedua orang tua penulis (bapak Zamrozi dan ibu Nikmah) terimakasih atas cinta, kasih sayang dan do'a yang telah diberikan dan tiada henti memberikan motivasi, dukungan, arahan serta mendidik dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  9. Sanak saudara yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
  10. Teman-teman PIAUD B yang telah memberikan dukungan dan membagi ilmunya kepada penulis.
  11. Teman-teman kos karmidi yang telah memberikan dukungan kepada penulis
  12. Noor Rohman selaku calon suami yang telah menemani, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

13. Semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, Semoga amal jasa mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 November 2022

Penulis,



Luthfiyatin Nihaya

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II : PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR</b> .....	16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	14
2. Motorik Kasar .....	25
3. Tari .....	39
4. Tari Kreasi .....	49

	B. Kajian Pustaka Relevan.....	69
	C. Kerangka Berpikir .....	74
<b>BAB III:</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>76</b>
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	76
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	78
	C. Sumber Data .....	79
	D. Fokus Penelitian .....	81
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	82
	F. Uji Keabsahan Data .....	86
	G. Teknik Analisis Data.....	87
<b>BAB IV :</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>91</b>
	A. Deskripsi Data.....	91
	1. Data Umum Hasil Penelitian.....	91
	2. Data Khusus.....	100
	B. Analisis Data.....	122
	1. Pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak.....	122
	2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak Kelompok B di RA Minsyaul WathonKabupaten	

Pati.....	127
C. Keterbatasan Peneliti.....	131
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>134</b>
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran .....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>141</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HDUP PENULIS .....</b>	<b>236</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun ...	59
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana RA Minsyaul Wathon Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.....	96
Tabel 4.2	: Data Guru RA Minsyaul Wathon Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.....	98
Tabel 4.3	: Data Siswa Kelompok B1 RA Minsyaul Wathon Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.....	99
Tabel 4.4	: Data Siswa Kelompok B2 RA Minsyaul Wathon Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.....	100
Tabel 4.5	: Hasil Penelitian Implementasi Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Aspek Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahundi RA Minsyaul Wathon Grogolan Kelompok B.....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto.....	103
Gambar 4.2	: Wawancara dengan Ibu Mamik.....	105
Gambar 4.3	: Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto.....	106
Gambar 4.4	: Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto.....	108
Gambar 4.5	: Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto.....	109
Gambar 4.6	: Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto.....	111
Gambar 4.7	: Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto.....	112
Gambar 4.7	: Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto.....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak Usia dini (PAUD) merupakan salah satu pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. Dalam hal ini, sukses masa depan hanya dapat diciptakan dengan cara mempersiapkan generasi sekarang. Di Indonesia, perhatian terhadap PAUD mulai meningkat akhir-akhir ini, setelah pemerintah menetapkan standar pendidikan anak usia dini sehingga dapat mendongkrak perhatian berbagai pihak, baik secara formal maupun informal.<sup>1</sup>

Raudlatul Athfal (RA) merupakan lembaga pendidikan formal pra sekolah yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada rentang usia 4-6 tahun. Tujuan dari pendidikan prasekolah ini adalah untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Di samping hal

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.87



tersebut, pendidikan prasekolah juga membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan sekolah.<sup>2</sup> Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud antara lain mencakup semua aspek perkembangan anak, baik aspek moral agama, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni.<sup>3</sup> Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal, maka diperlukan program pembelajaran yang terarah, sistematis, dan menyeluruh artinya, pembelajaran tersebut mampu mengembangkan potensi atau bakat anak, baik itu dalam dimensi intelektual, emosional, maupun sosial tersebut.

Manusia saat dilahirkan tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui apapun, tetapi Allah membekali manusia dengan kemampuan mendengar, melihat, mencium, meraba, merasa dan hati untuk mendapatkan pengetahuan. Hal tersebut dijelaskan dalam Surat an-Nahl ayat 78 berikut:

---

<sup>2</sup>Reni Akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 1.

<sup>3</sup>Sumiyati, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Cakrawala Institute, 2014), hlm. 12.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl/16: 78)<sup>4</sup>

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat bagi anak sejak usia dini.<sup>5</sup> Sebagai aktor masa depan, bekal yang dipersiapkan hari ini tentunya akan sangat mempengaruhi kualitas di esok hari. Berpijak dari hal itu, pendidikan di usia emas, sangatlah harus diperhatikan sebagai bekal dalam kehidupan di masa mendatang.

Sejak dilahirkan sampai tahun-tahun pertama, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Masa-masa

---

<sup>4</sup>Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hlm. 275.

<sup>5</sup>Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 1.

pertumbuhan anak dari sejak lahir sampai usia delapan tahun tersebut kondisi fisik anak sangat tepat untuk diberikan stimulasi karena kondisi fisik anak masih kuat dan anak mudah untuk menerima rangsangan yang diberikan. Pemberian stimulasi terhadap kondisi fisik merupakan modal awal untuk anak berkembang dan tumbuh dengan baik. Para pendidik di lembaga ini harus dapat memberikan layanan secara profesional kepada anak didiknya dalam rangka peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan, agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki pendidikan dasar.

Pemberian stimulasi pada fisik anak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan otot-otot besar pada anak. Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan

fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.<sup>6</sup>

Perkembangan motorik kasar pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih luwes dalam bergaul dengan teman-temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan teman-temannya. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan dari Alzena Masykouri bahwa anak yang memiliki kemampuan motoric kasar yang baik akan membuatnya menjadi lebih gesit dan sigap. Gerakannya menjadi lebih terkoordinasi dan membuat anak tampil lebih percaya diri. Hal ini akan membuat anak mampu bersikap luwes dalam pergaulannya. Selain itu, koordinasi gerakan yang baik akan membantunya menampilkan sikap perencanaan yang baik. Hal ini akan membuat anak semakin terampil dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari yang dihadapinya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 1.5.

<sup>7</sup> Bonita Mahmud, “Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini”, *Didaktika, Jurnal Kependidikan-Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Volume 12, No.1, Juni 2018, hlm. 77.

Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak adalah pribadi yang menyukai keindahan, kesenangan, kegembiraan, seni yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anak tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran di PAUD dan seni adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Oleh karena itu, sejak usia dini anak harus diberikan berbagai kegiatan fisik yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk bergerak, jika seorang anak berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya ia mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kembali. Namun, sedari kecil seorang anak perlu dibiarkan menemukan sendiri kegiatan atau aktivitas fisik yang sesuai dan cocok dengan kemampuannya.<sup>8</sup> Di antara aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini adalah gerakan tari.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada aspek motorik kasar

---

<sup>8</sup>Choirun Nisak Auliana, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017), hlm. 3-4.

bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun salah satunya yaitu dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.<sup>9</sup>

Idealnya pada anak yang berusia 5-6 tahun sudah mampu melompat, berjinjit dan berputar. Selama usia sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerak diatas dan dibawah dengan lebih efektif. Keseimbangan, kekuatan dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Banyak anak yang kurang seimbang dalam kegiatan menari dan anak kurang kuat dalam berjinjit dan berputar saat melakukan kegiatan menari. Ketiga unsur tersebut merupakan ciri khas seorang anak dalam perkembangan motoriknya, sehingga dapat dibayangkan seandainya semua itu belum berkembang dengan baik tentunya akan berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasarnya. Anak akan kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan fisiknya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendiknas, 2014), hlm. 21.

<sup>10</sup>Eva Dwi Lestari, Asiyah, dan Ahmad Syarifin, “Seni Tari dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun”, *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.3 No.2 Januari 2020, hlm. 215.

Tari sangat berpengaruh dalam perkembangan gerak anak. Anak usia dini telah memiliki sifat suka akan sesuatu yang sangat bagus, indah, baik dalam hubungannya dengan tari, pengertian indah yang dimaksud adalah gerak tari bukan saja gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerak-gerak yang kuat, keras, lemah, patah-patah. Tari dalam arti yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Menurut John Martin tari adalah gerak dan gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Menurut Sedyawati dalam Arshinta menyatakan bahwa tari merupakan cakupan kegiatan olah fisik yaitu gerak dengan menggunakan anggota tubuh manusia yang membantu meningkatkan perkembangan motorik.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran PAUD, salah satu jenis seni yang biasa dianjurkan pada anak-anak adalah seni tari. Sejalan dengan perkembangan fisik yang mampu mandiri untuk bergerak kesana dan kemari membuat kegiatan yang dilakukan menjadi lebih bervariasi, atraktif, dan menyenangkan. Dengan pengalaman bereksplorasi tersebut memungkinkan anak-anak untuk menemukan sesuatu yang

---

<sup>11</sup> Arshinta Minggah Pangesti, "Pengaruh Tarian Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Latifah", PG PAUD FKIP Universitas Lampung, 2017, hlm. 28.

menarik, sehingga ia dapat mengetahui bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui simbol-simbol ekspresi yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Sebagai misal, guru meminta anak untuk berfikir tentang burung dan melakukan gerakan burung, maka anak akan melakukan gerak burung menurut imajinasi mereka masing-masing, yang ternyata berbeda-beda antara anak satu dengan yang lainnya, contohnya ada anak yang melakukan gerakan dengan satu kaki satu melompat-lompat dan dua tangan direntangkan sambil bergerak (dengan alasan kaki burung sedang sakit), ada anak yang melakukan gerakan dengan jatuh bangun, lalu bergerak terbang. Di sini terlihat suatu proses bagaimana anak itu berimajinasi tidak saja dengan gerak burung tetapi juga dihubungkan dengan ekspresi atau pengalaman langsung dari anak tersebut.

Pelaksanaan tari kreasi merupakan bagian yang penting dalam proses mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan baik, kemampuan gerak dan kelincahan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari.



Kegiatan pembelajaran tari kreasi pada anak usia dini sebaiknya yang sesuai untuk karakteristik gerak anak usia dini yaitu yang sesuai dengan konsep pemahaman pendidikan seni untuk anak. Gerakan yang digunakan bersumber dari gerak keseharian yang sering dilakukan oleh anak. Karena menari idealnya bagi anak-anak tidak dapat dipisahkan dari tema tari. Sehubungan dengan ini maka dalam pembelajaran tari sebaiknya menggunakan pendekatan tema untuk mengembangkan tari.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari studi pendahuluan diketahui bahwa RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati diketahui bahwa kompetensi ketrampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli, sedangkan kreatifitas di sini meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor yang terlihat dari gerak atau hasil karya dan proses dalam berbagai kegiatan tari anak secara kreatif.<sup>13</sup> Pembelajaran apresiasi disampaikan tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun melibatkan pengamatan, mengamati, mengalami, menghayati,

---

<sup>12</sup>Ismaryanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Tema Terhadap Kreativitas Anak dalam Menari di Taman Kanak-Kanak”, *Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 No.1 (Juni 2017), hlm. 58-59

<sup>13</sup> Hasil Observasi di RA Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Tanggal 2 Juni 2022.

menikmati dan menghargai secara langsung dalam aktivitas gerak berolah seni.

RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan RA yang cukup maju dan menjadi favorit bagi orang tua untuk menyekolahkan anak usia dini mereka. Di antaranya kelebihanannya di bidang seni yaitu dengan adanya Tari kreasi yang dilaksanakan guru setiap hari Selasa dan Sabtu untuk pembelajaran fisik motorik. Pelaksanaan tari kreasi ini sudah dilaksanakan guru sejak tahun ajaran 2020/2021. Anak-anak RA ini sering menjuarai beberapa perlombaan ditingkat kecamatan dengan meraih juara 1 lomba pentas seni tari anak usia dini pada tahun 2021, pernah juga menjuarai lomba Tari yang diadakan di Tingkat Kabupaten Pati dengan menyabet juara 3 lomba tari kreasi antar lembaga yang berada dibawah naungan NU tahun 2021. Selain itu, siswa di RA ini juga sering ikut berpartisipasi dalam acara pentas seni yang sering di adakan setiap akhir tahun oleh Yayasan.<sup>14</sup> Dengan adanya kegiatan ekstra tari tersebut guna untuk menambah minat bagi orang tua dan calon peserta didik.

---

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Mamik Rodliyah, Guru Kelompok B RA Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Tanggal 4 Juni 2022.

Tari kreasi di RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yang telah dilaksanakan guru tersebut adalah Tari Kreasi Bandeng Presto. Pelaksanaan Tari Kreasi Bandeng Presto ini mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sehingga kemampuan motoriknya berkembang dengan baik, kemampuan gerak dan kelincahan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari. Dengan menari juga anak mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam kegiatan menari anak sangat terlihat aktif secara pribadi maupun bersama teman-temannya.<sup>15</sup>

Kemampuan dasar fisik motorik anak di RA Minsyaul Wathon Grogolan belum sepenuhnya dapat dikenali dari kemampuannya dalam melakukan gerakan keseimbangan, kecepatan, perubahan ekspresi, teknik, mengendalikan tubuh, gerak yang energik, dan koordinasi anggota tubuh, Masih ada sebagian anak yang belum mampu mengikuti gerakan yang diajarkan guru, dan memilih diam dan menyaksikan gerakan tersebut, sehingga perkembangan motorik kasar anak kurang

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Mamik Rodliyah, Guru Kelompok B RA Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Tanggal 4 Juni 2022.

maksimal. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan penerapan Tari kreasi Bandeng Presto yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam aspek motorik kasar dapat meningkat dan maksimal.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dalam skripsi yang berjudul: “Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Aspek Motorik Kasar Anak Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Kabupaten Pati?

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi di RA Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti Pati, Tanggal 6 Juni 2022.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Kabupaten Pati.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Teoretis**

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan kepada para akademis guna mengetahui tentang pendidikan anak usia dini khususnya penerapan seni dalam pembelajaran tari.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan secara ilmiah dan merumuskan

hasil-hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan, menerapkan teori-teori yang diperoleh dan menghubungkannya dengan praktek lapangan.

**b. Praktis**

1) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk perkembangan dunia pendidikan seni anak RA yang mana bisa menambah pengetahuan bagi para pendidik dalam mengembangkan potensi anak dalam bidang pendidikan seni tari.

2) Siswa

Penelitian ini bisa menjadi bahan perbaikan kualitas pembelajaran dengan sasaran akhir untuk memperbaiki hasil belajar dan perkembangan anak didik.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada masa yang dilalui oleh anak akan menunjukkan perkembangan yang berbeda.<sup>17</sup> Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan sangat cepat dan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus. Pada masa ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, Sehingga semua pihak perlu mengetahui pentingnya masa usia dini dan dapat membantu dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

---

<sup>17</sup> Ardy Wiyani Nova, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 9.

The National Association for the Education for Young Children (NAEYC) membuat klasifikasi rentan usia anak usia dini yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.<sup>18</sup> Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani atau mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari definisi tersebut dapat disimpulkan anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun

---

<sup>18</sup> Mulyani Novi, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 7.

<sup>19</sup> Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 6.



yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan.

#### **b. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Setiap anak dalam proses pertumbuhan setiap anak menempuh alur yang berbeda-beda, namun dalam menempuh proses perkembangan anak usia dini pada umumnya sama. Berbagai aspek perkembangan anak usia dini antara lain:<sup>20</sup>

##### 1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan hal cukup mendasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Di mana masa awal pertumbuhan bayi berjalan sangat pesat, namun pada masa anak-anak awal perkembangan fisiknya menjadi lambat. Meskipun pada masa anak-anak awal pertumbuhan fisiknya berjalan lambat, hal itu tidak akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar maupun motorik halus anak. Karena pada masa ini kemampuan motorik halus dan motorik kasar anak berkembang dengan pesat.

---

<sup>20</sup> Mar'at Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 27-34.

## 2) Perkembangan intelegensi

Intelegensi bukanlah suatu hal yang bersifat kebendaan, melainkan suatu ilmiah yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan intelegensi (kecerdasan) para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Kemampuan intelegensi ini dapat diukur menggunakan sebuah tes yang dilakukan secara ulang. Seperti halnya yang diutarakan oleh Bloom dengan berpatokan kepada hasil tes IQ dari masa-masa sebelumnya yang ditempuh oleh subyek yang sama, maka kita akan dapat melihat presentase taraf kematangan dan kemampuannya.

## 3) Perkembangan bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang dimiliki dari hasil pengolahan yang telah diberikan oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan teman sebayanya yang telah berkembang. Pada umumnya setiap anak memiliki dua tahapan perkembangan bahasa,

yaitu: a) *egocentric speech* : yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri, b) *socialized speech* : yaitu bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temanya, atau dengan lingkungannya.

4) Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial adalah perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan peraturan-peraturan yang ada di dalamnya. Sedangkan emosi adalah suatu gejala fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan perilaku serta diungkapkan dalam bentuk ekspresi tertentu.

5) Perkembangan motorik

Perkembangan motorik anak dapat diartikan sebagai perubahan keterampilan gerak tubuh anak. Ada dua macam kemampuan motorik utama yang harus dikuasai oleh setiap individu pada masa bayi, yaitu: berjalan, dan memegang benda. Kedua jenis keterampilan motorik tersebut merupakan dasar bagi perkembangan motorik yang lebih kompleks. Ada lima faktor yang dapat mempengaruhi

perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, diantaranya yaitu : a) faktor makanan, b) faktor pemberian stimulus, c) faktor kesiapan fisik, d) faktor jenis kelamin, dan e) dan faktor budaya.

**c. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Pada saat ini sedang mengalami perkembangan otak yang sangat pesat dan dikatakan dengan masa emas (*golden ages*) sampai 80%. Masa ini tidak akan terulang lagi, oleh karena itu pemberian rangsangan pendidikan anak usia dini yang tepat sangat diperlukan dalam rangka untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan yang optimal sehingga mereka memiliki landasann yang kuat untuk menempuh pendidikan selanjutnya.<sup>21</sup>

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia

---

<sup>21</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 1.

dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi, kesehatan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan pada anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Anak Usia Dini di dalam melaksanakan pembelajaran perlu untuk memperhatikan cara anak usia dini dalam belajar dan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Anak usia dini dalam melaksanakan aktivitas belajar dilaksanakan secara bertahap dengan cara berpikir yang khas. Ia mampu belajar dengan berbagai cara, dan ia belajar dari proses interaksi dengan lingkungannya. Pada prinsipnya anak belajar melalui bermain atau belajar sambil bermain atau bermain untuk belajar. Hal ini sesuai dengan perkembangan anak, yang menjadikan bermain sebagai kebutuhan anak. Bermain membuat anak menjadi pembelajar aktif, dan memungkinkan anak menjadi makin kreatif. Berikut secara rinci penulis uraikan beberapa cara belajar anak usia dini:

a. Anak belajar secara bertahap

Anak adalah pembelajar alami dan sangat senang belajar. Anak belajar sejak lahir dan anak senang mencari pemecahan dari masalah yang dihadapinya. Ia belajar dengan cara, antara: a) bertahap sesuai dengan tingkat kematangan perkembangan berpikirnya, dan b) mulai segala sesuatu dari hal-hal yang bersifat konkrit ke abstrak.

b. Cara berpikir anak bersifat khas

Cara anak dalam berpikir berakar dari pengalamannya sehari-hari. Sumber pengalaman anak didapat dari pengalaman *sensory* dengan menggunakan seluruh inderanya, yaitu melalui penglihatan, pendengaran, pencium, perasa, pengecap, serta pengalaman berbahasa saat mereka berkomunikasi dengan teman, orang tua, guru atau orang lain. Selain itu, pengalaman budaya dalam bentuk kebiasaan di rumah, nilai yang diterapkan dalam keluarga termasuk juga yang berlaku di lingkungan juga merupakan salah satu cara belajar khas anak.

c. Anak belajar dengan berbagai cara

Anak usia dini senang belajar melalui berbagai cara, seperti: mengamati dan menggunakan mainannya dengan berbagai cara, misalnya mobil-mobilan dapat digerakkan maju mundur, dimainkan rodanya, puzzle dibongkar dan dipasang kembali, dan lain-lain. Namun, orang dewasa sering hanya menginginkan anak bermain seperti yang dipikirkan mereka.

d. Anak belajar saat bersosialisasi

Anak belajar banyak pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, dan kemampuan lainnya berkembang pesat bila anak diberi kesempatan bersosialisasi dengan teman, benda, alat main, dan orang-orang yang ada di sekitarnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ali Nugraha, dkk., *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 4-6.

## 2. Motorik Kasar

### a. Pengertian Motorik

Motorik berasal dari kata “motor” yang merupakan suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (Gallahue). Dengan kata lain, gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses gerak motorik. Zulkifli (dalam buku Samsudin) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan gerakan tubuh.<sup>23</sup>

Perkembangan fisik motorik anak berperan sangat penting khususnya dalam lingkup pendidikan anak usia dini. Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisikmotorik, emosi, kognitif maupun psikososial. *Rough motor skills are the ability of the body to use large muscles, which involves the whole body such as the muscle activity of the hands and feet in locomotor, non locomotor and manipulative action* (Kemampuan

---

<sup>23</sup>Choirun Nisak Auliana, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017), hlm. 1



motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, yang melibatkan seluruh tubuh seperti aktivitas otot tangan dan kaki dalam melakukan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif).<sup>24</sup>

Menurut Hardiyanti dan Sukiram mengemukakan bahwa “perkembangan motorik adalah kegiatan yang berhubungan dengan otot, otak, dan syaraf”.<sup>25</sup> Ketiga hal ini terkoordinasi antara satu dengan yang lain. Sebelum perkembangan motorik berfungsi dengan baik, maka anak tidak berdaya.

Hurlock dalam Hardiyanti dan Sukiram mengatakan bahwa pada waktu kehidupan pertama antara 4 atau 5 tahun, anak dapat dapat mengendalikan gerakan kasar yang melibatkan bagian badan yang lebih luas untuk digunakan seperti berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun ke atas, melalui koordinasi yang lebih baik dengan

---

<sup>24</sup> Decaprio, Richard, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, Alih Bahasa: Zio Perdana, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 155.

<sup>25</sup> Dwi Hardiyantidan M. Sukiram, 2008. *Strategi Pengembangan Moral Anak Usia Dini*, (Salatiga: Widyasari Press, 2008), hlm. 54.

melibatkan pertumbuhan otot dan tulang yang lebih proporsional, anak akan mulai cekatan dalam aktivitas motorik, seperti: menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat. Hal ini dapat terjadi dengan baik, apabila perkembangan motorik anak sudah mencapai kematangannya.

Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki serta anggota tubuh yang lain).<sup>26</sup> Sementara menurut Akbar dan Hawadi perkembangan motorik tidak saja mencakup berjalan, berlari, melompat, naik sepeda roda tiga, mendorong, menarik, memutar dan berbagai aktivitas koordinasi mata tangan, namun juga melibatkan hal-hal seperti menggambar, mengecat, mencoret dan kegiatan lain.

---

<sup>26</sup>Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 17.

Keterampilan motorik berkembang pesat pada usia ini.<sup>27</sup>

Sujiono, dkk. berpendapat bahwa perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.<sup>28</sup>

Perkembangan motorik terlihat bahwa anak sekolah menunjukkan ciri badan atas lebih lamban berkembangnya daripada bagian bawah, anggota-anggota badan masih relatif pendek, kepala relatif besar, perutnya besar ada gigi susu. Pada masa ini, keseimbangan badan anak sudah baik, anak sudah pandai berjalan, dapat naik tangga, meloncat dari tanah dengan kedua kakinya bersama-sama berkembang koordinasi antara mata dan tangan (visio-motorik) yang dibutuhkan untuk membidik, menyepak,

---

<sup>27</sup>Reni Akbar dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 7.

<sup>28</sup>Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 1.3.

melempar dan menangkap dan sering juga dapat bersepeda.

Menurut Hurlock seperti yang dikutip Sujiono, secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan *autonomous*. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Kemudian pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Sedangkan pada tahap *autonomous*, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.<sup>29</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak merupakan aspek perkembangan yang berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan otot,

---

<sup>29</sup>Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, hlm. 1.4.

otak, dan syaraf. Pada masa ini, perkembangan motorik anak usia dini masih belum sempurna.

**b. Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia TK/RA**

Menurut Sujiono, dkk., keterampilan motorik ini memiliki beberapa peran, baik terhadap perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak, dan kognitif anak. Secara rinci akan penulis uraian pada bagian berikut:

1) Peran kemampuan motorik untuk perkembangan fisiologis anak. Dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tak mendapatkan masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka kegiatan tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak, seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya.

2) Peran kemampuan motorik untuk perkembangan sosial emosional anak.

Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa

percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik, sedangkan anak yang tak memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya. Penerimaan teman-teman dan lingkungannya akan menyebabkan anak mempunyai rasa percaya diri yang baik.

### 3) Peran kemampuan motorik untuk kognitif anak

Meningkatnya kemampuan fisik anak saat mereka di usia TK membuat aktivitas fisik/motorik mereka juga semakin banyak. Tak heran jika anak-anak TK gemar sekali bermain tanpa mengenal lelah. Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keinginahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan

meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya.<sup>30</sup>

### c. **Motorik Kasar**

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak, gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus. Disebut gerakan kasar, bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Misalnya, gerakan membalik dan telungkup menjadi telentang atau sebaliknya. Contoh lainnya dari motorik kasar adalah gerakan berjalan, berlari, dan melompat.<sup>31</sup> Motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini

---

<sup>30</sup>Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, hlm. 1.5.-1.7.

<sup>31</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offsite, 2011), hlm. 163.

bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar.

Motorik kasar memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, seperti nonlokomotor, lokomotor dan manipulatif. Nonlokomotor ialah aktivitas gerak tanpa harus memindahkan tubuh ke tempat lain, contoh: meregang, melipat, mendorong, menarik dan membungkuk. Locomotor ialah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, contoh: jalan, lari, lompat, loncat, jingkat dan lompat tali (skipping). Manipulatif ialah aktivitas gerak memanipulasi benda, contoh: melempar, menggiring, menangkap dan menendang.<sup>32</sup>

Gerak motorik kasar terbentuk pada saat anak memiliki koordinasi yang besar terhadap tubuhnya. Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti: kemampuan berlari,

---

<sup>32</sup>Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 67.



menendang, duduk, naik-turun tangga, melompat, dan berjalan.<sup>33</sup>

Sedangkan Sujiono menyatakan bahwa gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat, jika sudah lebih besar ia akan senang berolahraga.<sup>34</sup> Hal ini dikuatkan dari pendapat Mursid, bahwa motorik kasar terkait erat dengan melatih gerakan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap serta menjaga keseimbangan.<sup>35</sup> Jadi, perkembangan motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan melibatkan sebagian besar anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak dalam berkoordinasi dengan tubuhnya.

---

<sup>33</sup>Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022), hlm. 35.

<sup>34</sup>Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, hlm. 1.13.

<sup>35</sup>Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, hlm. 107.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah suatu gerakan tubuh seseorang ketika melakukan kegiatan fisik yang melibatkan otot-otot, tenaga, dan juga gerakan yang mungkin dapat dilakukan untuk mengubah beragam posisi tubuh yang berkaitan dengan gerakan-gerakan tubuh seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, berlari, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.

#### **d. Karakteristik Keterampilan Koordinasi Gerakan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang. Menurut Dadan,

keterampilan koordinasi motorik kasar dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu.<sup>36</sup>

1) Keterampilan lokomotor

Keterampilan lokomotor ini meliputi gerak tubuh yang berpindah yaitu berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda.

2) Keterampilan nonlokomotor

Keterampilan nonlokomotor yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam ditempat, seperti berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.

3) Keterampilan manipulatif

Keterampilan manipulatif ini meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama terutama yang berada ditangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain meregang,

---

<sup>36</sup>Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 162.

memeras, menarik, menggenggam,  
memotong, meronce, membentuk,  
menggunting, dan menulis.

**e. Tahap Perkembangan Motorik Kasar Anak  
Usia 4-6 Tahun**

Keterampilan motorik setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya selalu identik dengan unsure-unsur atau elemen yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya. Pengembangan motorik anak usia pra sekolah atau usia dini yang adalah bahwa suatu perubahan, baik fisik maupun psikis, sesuai dengan masa pertumbuhannya.

Sesuai tahap perkembangan yang disampaikan di Permendiknas 137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu usia antara 4-6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik  
Kasar Anak Usia 4 – 6 Tahun

Tingkat Pencapaian Perkembangan	
Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)	2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam
3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	3. Melakukan permainan fisik dengan aturan
4. Melempar sesuatu secara terarah	4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
5. Menangkap sesuatu secara tepat	5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
6. Melakukan gerakan antisipasi	

### 3. Tari

#### a. Pengertian Tari

Tari adalah bagian cabang seni yang mempunyai arti tersendiri. Dilihat dari bentuknya tari merupakan gerak yang mempunyai unsur keindahan. Sebuah unsur yang merupakan hasil kesadaran manusia dari proses kreatif. Melalui proses kreatif itulah dihasilkan gerak tertata. Gerak yang benar-benar mempertunjukkan struktur dan irama sesuai dengan bentuknya. Menurut tim abdi guru mengemukakan bahwa seni tari merupakan gerak terangkai yang berirama sebagai ekspresi jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan, wirama/irama, wiraga/tubuh, wirasa/penjiwaan.<sup>37</sup> Dengan demikian, tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya.

Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Jhon Martin

---

<sup>37</sup> Erniana Mentari, Taat Kurnita, dan Aida Fitri "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari" *Jurnal Ilmiah*, Volume II No. 2, Mei 2017, hlm. 147

mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Di samping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.<sup>38</sup>

Tari adalah salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung, yang harus dijaga dan dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaharuan. Gerak badan secara berirama yang dilakukan di suatu tarian adalah kombinasi dari beberapa unsur yaitu, wiraga (raga), wirama (irama), wirasa (rasa). Ketiga unsur tersebut melebur jadi bentuk tarian yang serasi.<sup>39</sup> Dalam gerak tari ketiga unsur tersebut merupakan unsur utama yang harus diperhatikan bagi penari agar tarian yang dibawakan terlihat lebih menarik.

Senada dengan pengertian tersebut Mackrell Judith mengatakan bahwa:

*Dance is the movement of the body in a rhythmic way, usually to music and within a given space, for the purpose of expressing*

---

<sup>38</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 49

<sup>39</sup> Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publhising, 2016), hlm. 154.

*an idea or emotion, releasing energy, or simply taking delight in the movement itself. ...A truly universal definition of dance must, therefore, return to the fundamental principle that dance is an art form or activity that utilizes the body and the range of movement of which the body is capable. Unlike the movements performed in everyday living, dance movements are not directly related to work, travel, or survival.*<sup>40</sup> (Tari adalah gerakan tubuh yang dilakukan secara ritmis, biasanya menggunakan musik di dalam ruang tertentu untuk tujuan mengekspresikan ide atau emosi, melepaskan energi atau hanya menikmati gerakan itu sendiri. ...Definisi tarian secara universal kembali kepada prinsip dasar bahwa tarian adalah bentuk seni atau kegiatan yang memanfaatkan tubuh dan berbagai gerakan yang mampu dilakukan oleh tubuh. Berbeda dengan gerakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, gerakan tari tidak berhubungan langsung dengan pekerjaan, perjalanan, atau kelangsungan hidup).

Mackrell menyatakan bahwa prinsip dasar tari adalah seni yang menggunakan tubuh sebagai media bergerak. Gerak tari bukan hanya gerak wantah seperti gerakan dalam aktivitas sehari-hari (berjalan, berlari, makan dan lain-

---

<sup>40</sup> Mackrell, Judith. *Dance*, (Inggris: The Oxford, 2017), hlm. 4.



lain), melainkan gerak yang telah direduksi (stilisasi dan distorsi) dan diberi estetika dan ekspresi tertentu. Ekspresi dan komunikasi emosi merupakan motif dasar dalam tari. Menari menjadi salah satu cara untuk mengekspresikan perasaan seseorang.

Menurut Soedarsono tari adalah sebuah ungkapan dari dalam jiwa manusia yang diekspresikan melalui gerakan-gerakan yang indah. Dan menurut ahli tari dari Indonesia bernama pangeran Suryodiningrat ahli tari jawa mengatakan bahwa “tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu”.<sup>41</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Hawkins mengungkapkan tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh medis gerak sehingga menjadi bentuk gerak simbolis sebagai ungkapan penciptanya. Maksudnya, gerakan tersebut mempunyai arti dan sesuai dengan ekspresi yang diungkapkan oleh si penari atau si pencipta tari.

---

<sup>41</sup> Wembrayarli, *Bahan Perkuliahan Seni Tari*, (Universitas Bengkulu, 2012), hlm. 12.

Seni tari terdiri dari elemen-elemen gerak, irama, jiwa dan harmoni yang sesuai dengan keinginan manusia. Tari yang merupakan bagian dari ekspresi juga ditegaskan oleh Joann Kealiinohomoku, menurutnya tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah.<sup>42</sup>

Berdasarkan dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan jiwa yang mengandung unsur keindahan dalam bentuk gerakan yang teratur sesuai dengan irama yang mengiringinya. Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis.

#### **b. Macam-Macam Tari**

Tari dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Jenis tari berdasarkan pola garapan

##### a) Tari tradisional

Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan

---

<sup>42</sup> Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, hlm. 154-155.

ritual. Ditinjau dari nilai-nilai artistiknya, tari tradisional dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- (1) Tari tradisional rakyat sesuai dengan namanya tari ini merupakan tari yang lahir, hidup dan berkembang dikalangan masyarakat. Tari rakyat disusun untuk kepentingan rakyat, dengan komposisi, iringan, tata pakaian, dan tata rias yang sederhana. Contohnya; tari reog, tari lengger, tari tayub, tari ketuk tilu, dan lainnya.
- (2) Tari tradisional klasik, tari ini hampir tidak bisa dilepaskan hubungannya dengan istana. Tari ini adalah jenis tari yang telah mengalami kristalisasi nilai artistik yang tinggi dan selalu berpola pada kaidah-kaidah yang telah ada serta tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kaum bansawan. Contohnya: tari topeng, tari wayang, tari bedaya, tari serimpi, dan lainnya.

b) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada. Tari kreasi baru merupakan garapan yang baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak. Contoh tari kreasi baru, yaitu: tari jaipongan, tari manuk rawa, tari kipas, dan lainnya.<sup>43</sup>

2) Jenis tari berdasarkan koreografi

a) Tari tunggal, adalah jenis tari yang dipentaskan atau dibawakan oleh seorang penari saja. Contohnya, tari anjasmara, tari gatotkaca, tari kijang, tari burung dan lainnya.

b) Tari berpasangan, adalah tarian yang dipentaskan atau dibawakan secara berpasangan yang satu sama lainnya saling merespon.

c) Tari berkelompok, adalah tarian yang dilakukan oleh sejumlah orang penari yang terdiri dari tiga orang penari, empat

---

<sup>43</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT. Gava Media, 2016), hlm. 57-58.

orang penari bahkan lebih, dalam hal ini tergantung pada kebutuhan tari tersebut.

- 3) Jenis tari berdasarkan tema
  - a) Tari dramatik adalah tari yang dalam pengungkupannya memakai cerita. Tari dramatik bisa dilakukan oleh penari, atau lebih dan bisa lebih banyak lagi.
  - b) Tari non dramatik adalah tari yang tidak menggunakan cerita ataupun mengandung unsur drama.<sup>44</sup>

### c. Fungsi atau Guna Tari

Menurut Soedarsono, menjelaskan bahwa fungsi seni tari dalam kehidupan manusia setidaknya secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tari sebagai sarana upacara ritual  
Fungsi ini, tari bersifat sakral memiliki unsur magis. Gerak yang ditarikan merupakan rangkaian gerak ekspresif imitatif (gerak maknawi). Ada unsur pemujaan kepada Tuhan, Dewa, leluhur atau penguasa alam. Pola lantai yang digunakan sering melingkar,

---

<sup>44</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, hlm. 57-58.

berjajar atau berbaris. Yang berhubungan dengan tata cara kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat menyangkut alamiah atau kehidupan itu sendiri. Pada umumnya upacara tersebut erat sekali hubungannya dengan kepercayaan animisme dan totenisme. Tari-tarian yang termasuk pada acara adat yaitu tari-tarian yang dalam upacara tersebut mempunyai peranan penting di dalam pelaksanaannya.<sup>45</sup>

Contoh tarinya yaitu seperti: tari Bedhaya Ketawang di Jawa Tengah digunakan untuk hari ulang tahun raja, Tari Seblang di Banyuwangi Jawa timur digunakan untuk upacara ritual kesuburan, dan Tari Mapeliang dari Sulawesi digunakan untuk tari kematian.

## 2) Tari sebagai hiburan

Tari hiburan atau tontonan rakyat ini sengaja disusun untuk dinikmati orang banyak, dengan tujuan agar rakyat memperoleh kegembiraan. Tari hiburan atau tari pergaulan sering pula disebut tari gembira

---

<sup>45</sup>Iyus Rusliana, *Pendidikan Kesenian "SENI TARI I"*, (Bandung: Alafbeta, 2007), hlm. 11.

yang merupakan tarian yang cenderung hanya menitikberatkan pada kepuasan pelakunya sendiri atau semata-mata bukanlah menitik beratkan pada segi artistiknya.<sup>46</sup> Contoh tari sebagai hiburan yaitu: Tari Manjau dari Tanjung Karang Teluk Betung sebagai Tari Pergaulan yang menggambarkan percintaan, Tari Ketuk Tilu, Bangreng, Tayub dari Jawa Barat sebagai Tari Pergaulan.

3) Tari sebagai tontonan

Tari sebagai tontonan atau pertunjukan sebagai tari yang ditampilkan untuk dilihat dan dinikmati serta dapat dihayati oleh orang lain. Tari yang berfungsi sebagai tontonan ini dapat diamati pada pertunjukan tari untuk kemas pariwisata, untuk penyambutan tamu tamu penting atau pejabat dan untuk festival seni.<sup>47</sup> Tari yang dipertunjukkan ini biasanya lebih bersifat menarik sehingga para penonton merasa terhibur.

---

74. <sup>46</sup>Iyus Rusliana, *Pendidikan Kesenian "SENI TARI I"*, hlm.

59. <sup>47</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, hlm.

## 4. Tari Kreasi

### a. Pengertian Tari Kreasi

Gerak tari adalah bagian dari keberadaan alamiah anak usia dini. Anak-anak suka berlari meloncat-meloncat, menghempaskan tubuhnya, didalam kelas sambil berguking-guling dan lainnya. Dalam hal demikian, anak anak membutuhkan ruang sebagai tempat untuk bergerak dan kebebasan untuk melakukan itu. Seni tari itu menjadi media yang efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan-gerakan anak. Anak diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka. Akan tetapi, dengan cara yang aman dan positif. Selain itu, anak dapat belajar berimajinasi dan berfantasi tentang sesuatu, yang kemudian dijadikan sebagai sebuah gerakan tari kreatif (kreasi).<sup>48</sup>

Tari kreasi adalah jenis tarian hasil ciptaan manusia yang tidak terikat aturan dari daerah ataupun tari kreasi tradisional, dan terkandung dalam tema, gerakan, kostum, atau

---

<sup>48</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, hlm. 39.



tata rias.<sup>49</sup> Tari kreasi merupakan tari yang timbul kesadaran untuk mengolah, menciptakan ataupun mengubah tarian yang menjadi dasarnya menjadi tarian baru. Para seniman diberikan kebebasan untuk berkreasi menciptakan tarian baru yang berbeda dengan tarian yang sudah ada.

Tari kreasi baru atau disebut juga tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami perkembangan atau bertolak dari pola-pola yang sudah ada sebelumnya.<sup>50</sup>Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar pada tari tradisional klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi yang bersumber dari tradisi dari berbagai daerah.<sup>51</sup> Sementara menurut Setyowati, tari kreasi adalah tari ciptaan seseorang dengan teknik estetis pilihannya sendiri, tidak terikat pada pembakuan estetis

---

<sup>49</sup> Yoyok,Siswandi. *Pendidikan Seni Budaya*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia Printing, 2008) hlm. 70

<sup>50</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, hlm. 64.

<sup>51</sup> Sri Widati, “Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek”, *Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*, Vol. 6 No. 1, Januari 2016, hlm. 17.

tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas estetis daerah.<sup>52</sup>

Menurut Mursid bahwa dalam membuat gerakan seiring dengan irama musik, hal pertama yang harus disadari adalah kemampuan mendengar yang dibarengi dengan pengenalan dan pengulangan. Apabila anak sudah tahu bagaimana caranya mendengar maka dia sudah siap bermain dengan alat musik pertamanya, yaitu tubuhnya. Ada bermacam-macam, irama yang bisa digunakan dan banyak sekali variasi dan pola-pola yang bisa ditiru.<sup>53</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tradisional klasik. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di Indonesia. Selain bentuk gerakannya, irama, rias, dan busananya juga merupakan hasil modifikasi tari tradisi. Sementara terkait dengan anak usia dini, tari

---

<sup>52</sup>Sri Setyowati, *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak TK*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hlm. 9.

<sup>53</sup>Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 110.

kreasi untuk anak usia dini adalah tari yang diciptakan seorang guru untuk anak yang gerakannya sederhana yang sesuai dengan irama musik dan merupakan ungkapan ekspresi jika yang dituangkan melalui bentuk gerak sederhana yang sesuai dengan perkembangan kemampuan anak.

#### **b. Unsur-unsur Pokok Seni Tari**

Pada dasarnya, baik manusia ataupun binatang dapat mengungkapkan gerakan, tidak lepas dari adanya unsur-unsur tenaga, tempat, atau ruang. Kemudian, karena gerakan tersebut biasanya sambung menyambung, maka akan tersusun rangkaian gerak yang berkelanjutan. Apabila hal tersebut ada sebuah tempo atau waktu sebagai sisipannya. Dengan demikian, gerakan atau rangkain gerakan tersebut adalah akibat dari senadanya unsur tenaga, ruang, dan tempo/waktu.<sup>54</sup>

##### 1) Tenaga

Dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan aktifitas rutin pasti membutuhkan tenaga. Setiap melakukan gerak, pasti akan

---

<sup>54</sup>Sugiarto, *Pendidikan Seni Tari Jilid 1*, (Semarang: Media Wiyata, 1992), hlm. 3.

mebutuhkan tenaga, baik itu berjalan, makan, mandi dan lain-lain. Karena tanpa tenaga, tidak mungkin dapat menghasilkan gerak yang baik. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan tenaga dalam seni tari adalah kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Perubahan-perubahan itu terjadi oleh penggunaan tenaga yang berbeda dalam gerak tari, akan membangkitkan atau mempengaruhi penghayatan terhadap tarian.

Tenaga di sini tidak hanya mengandalkan kekuatan otot, namun juga berdasarkan pada emosi atau rasa. Hal ini dapat dilihat pada tenaga yang disalurkan dalam mengisi gerak menjadi dinamis, berkekuatan, berisi sehingga akan dapat memenuhi gerak tari yang sesuai, dinamis dan selaras. Unsur tenaga terdapat pada intensitas tekanan atau kualitas pengaliran energi untuk mewujudkan gerak yang diharapkan.

## 2) Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak.

Hal ini karena gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu. Ruang dalam tari mencakup semua gerak yang diungkapkan oleh seorang penari yang terbentuk melalui perpindahan gerak tubuh, posisi yang tepat, dan ruang gerak penari itu sendiri.

### 3) Waktu

Yang dimaksud dengan waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari. Selain unsur tenaga, unsur waktu ini tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Hal ini karena merupakan satu struktur yang saling berkaitan. Elemen waktu berkaitan dengan unsur irama yang memberi nafas sehingga unsur tampak hidup.

Selanjutnya, menurut Syafi'i Faktor-faktor yang sangat penting dalam unsur waktu, dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>55</sup>

#### a) Tempo

Tempo yang berarti kecepatan gerak tubuh manusia, yang dapat dilihat dari

---

<sup>55</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, hlm. 56.

perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan.

b) Ritme

Ritme dalam gerak tari menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak. Ritme lebih mengarah kepada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari.

Sementara substansi baku dari tari adalah gerak dan ritme. Disamping elemen-elemen dasar tersebut, tari juga mengandung nilai-nilai keindahan. Nilai-nilai keindahan dari tari tersebut menurut Abdurrachman & Rusliana terletak pada empat hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Wiraga adalah ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari. Kemampuan wiraga yang memadai, artinya:
  - a) Hafal, adalah tuntutan kemampuan penguasaan daya ingat yang maksimal.
  - b) Teknik, adalah tuntutan penguasaan keterampilan di dalam mengungkapkan dan mewujudkan berbagai pose, elemen gerak, dan pose-pose gerak yang selaras

dengan penggunaan atau pengendalian tenaga yang dituntut oleh suatu tarian.

- c) Ruang, adalah tuntutan penguasaan ketepatan di dalam menempatkan tubuhnya diberbagai posisi pada setiap gerak dalam ruang.
- 2) Keindahan pada aspek wirasa, pada dasarnya menyangkut penjiwaan atau kemampuan penari dalam mengungkapkan rasa emosi yang sesuai dengan isi atau tema atau karakter dari tarian tersebut.
- 3) Aspek wirama akan terungkap jika penari memiliki ketajaman rasa atau peka irama yang luluh menyatu dengan setiap ungkapan gerakannya.
- 4) Aspek harmoni, pada dasarnya lebih menekankan pada interelasi yang menyeluruh dari tarian yang dibawakan oleh penari .dengan kata lain, penilaiannya adalah pada harmoni atau keselarasan antara kemampuan wiraga,wirama dan wirasa. Begitu pula dengan harmoni antara penari dengan tarian yang dibawakannya, dengan

unsur seni pendukung seperti riasan dan kostum.<sup>56</sup>

**c. Karakteristik Tari Anak Usia TK/RA**

Karakteristik gerak pada anak usia dini umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Gerak merupakan media utama dalam tari yang mempunyai tiga unsur yang perlu di perhatikan, yaitu volume, garis, dan bentuk. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (*observable*), maka anak akan mulai membuat tiruan gerakan (*action*) tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya.

Pada umumnya dalam perkembangan anak usia dini dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut:

- 1) Menirukan, dalam upaya pengembangan kreativitas tari bahwa dalam bermain anak senang menirukan dari apa yang dilihat. Anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang

---

<sup>56</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, hlm.



dilihat, baik dari televisi ataupun gerakan-gerakan yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, berdasarkan tema maupun gerakan-gerakan hewan yang diamati.

- 2) Manipulasi, dalam kegiatan ini anak-anak secara spontan menampilkan berbagai gerakan-gerakan dari obyek yang diamatinya. Namun dalam pengamatan dari obyek tersebut anak akan dapat menampilkan sebuah gerakan yang mampu ia lakukan.<sup>57</sup>

Menurut Siti Rahmah mengatakan bahwa untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak Taman Kanak-Kanak ada beberapa hal yang harus diketahui, yaitu sebagai berikut:<sup>58</sup>

- 1) Tema

Pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang pernah dilihatnya tersebut secara tidak disadari atau tidak spontan, anak-anak menirukan gerak sesuai dengan apa yang

---

<sup>57</sup> Yeni Rachmawati dan Euis kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 19-24.

<sup>58</sup>Siti Rahmah, *Gerak dan Tari di Taman Kanak-Kanak*, (Medan: Universitas Muslim Nusantara, 2014), hlm. 22.

dilihatnya itu. Pada umumnya tema-tema disenangi oleh anak TK/RA.

2) Bentuk gerakan

Bentuk gerakan yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak pada umumnya adalah gerak-gerak yang tidak sulit dilakukan bersifat sederhana. Di samping itu gerak-gerak yang lincah, cepat, dan riang gembira juga cocok untuk anak TK. Hal ini tentunya didasarkan atas imaginasi dan daya kreatifitas anak TK yang tinggi pula. Dengan demikian bentuk-bentuk gerak yang bisa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.

3) Iringan musik

Pada umumnya anak TK/RA menyenangi musik yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan, terutama lagu- lagu yang mudah diingatnya misalnya lagu kelinciku, lihat kebunku, kupu-kupu, sang kodok, dan lain-lain. Lagu-lagu tersebut dapat dijadikan iringan musik, bahkan sekaligus dapat dijadikan tema tarian.

#### 4) Jenis tari

Jika susunan-susunan gerak yang telah dibuat oleh anak-anak sudah menjadi satu rangkaian tari, maka terbentuklah satu jenis tari, jenis tari yang cocok dengan karakteristik anak TK ini tentunya disesuaikan dengan taraf perkembangan fisik dan psikologisnya jenis tari yang mengandung gerakan lincah, gembira dan mudah dipahami inilah yang sesuai untuk anak TK

Sementara menurut Pekerti, karakteristik tari anak TK/RA merupakan ciri-ciri khusus tari untuk anak TK, sesuai kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia TK dari sisi: intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetika, dan kreatif seperti dibawah ini:<sup>59</sup>

##### 1) Tari yang bertema

Tujuan dari tari yang bertema ini adalah memberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman terhadap sesuatu yang dilihat dan didengarnya, serta memberi kesempatan mengungkapkan hal-hal yang dirasakan.

---

<sup>59</sup>Widia Pekerti, dkk., *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 6.13.

- 2) Gerak tari bersifat tiruan (gerak imitatif).  
Tujuannya adalah memberi kesempatan untuk menampilkan situasi kehidupan nyata berdasarkan kemampuannya dalam memahami dan menanggapi hal-hal yang dilihat, didengar dan dirasakannya, memberi kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal yang dikenalnya, tentang lingkungan sekitar dan tentang mereka sendiri.
- 3) Gerak tari yang bersifat variatif.  
Tujuannya memberikan kesempatan anak untuk memperlihatkan pengendalian otot pada seluruh tubuhnya. Tari untuk anak usia Taman Kanak-Kanak/TK atau Raudlatul Athfal (RA) sebaiknya diberikan adanya kombinasi jenis gerak yang bersemangat dengan gerak yang tidak membutuhkan tenaga yang banyak. Hal ini untuk mengimbangi antara karakteristik yang aktif, bersemangat dengan karakteristiknya yang mudah lelah. Ada beberapa kombinasi gerak dua anggota badan, misalnya kepala dengan kaki, kaki dengan tangan atau dengan kepala.

- 4) Berbentuk tari kelompok  
Tujuannya memberi kesempatan untuk mengembangkan kebutuhan sosialnya. Dengan cara menari berkelompok anak mendapatkan cara positif. Jika susunan-susunan gerak yang telah dibuat oleh anak-anak sudah menjadi satu rangkaian tari, maka terbentuklah satu jenis tari, jenis tari yang cocok dengan karakteristik anak TK ini tentunya disesuaikan dengan taraf perkembangan fisik dan psikologisnya jenis tari yang mengandung gerakan lincah, gembira dan mudah dipahami inilah yang sesuai untuk anak TK dalam berhubungan dengan orang lain, memperhatikan dan peka terhadap orang lain dan memberi kesempatan secara bergiliran dalam kegiatan.
- 5) Pola lantai kurang lebih lima.  
Tujuannya memberi kesempatan dalam kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil melakukan posisi tempat menari dan melakukan perubahan arah. Pola lantai sebaiknya tidak lebih dari lima, sebab

kemampuan anak untuk konsentrasi menghafal urutan gerak sekaligus menghafal urutan pola lantai sangat terbatas.

- 6) Lama waktu menari kurang lebih 5 menit.  
Tujuannya memberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya berkonsentrasi dan perhatian lebih lama.
- 7) Diiringi oleh musik.  
Tujuannya memberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan anak usia TK dalam melakukan kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil mendengarkan.

**d. Pelaksanaan Tari pada Anak Usia Dini**

Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini yaitu meliputi kemampuan motorik kasar dan halus secara sederhana. tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar dan menggelenggelengkan kepala). Gerak badan (tegak, miring, membungkuk, goyang dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, mangacung, bertepuk dan

sebagainya), gerak kaki (menjulang, menyiku, mengangkat, memutar, mengayun, dan sebagainya). Bentuk tari pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini yaitu gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari pada yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan meniru) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya.<sup>60</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan tari anak usia dini menekankan pada keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Eva Dwi Lestari, Asiyah, dan Ahmad Syarifin, “Seni Tari dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun”, *Al-Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.3 No.2 Januari 2020, hlm. 215

<sup>61</sup>Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit universitas Terbuka, 2011), hlm. 1.9.

Selain itu, gerakan dalam tari dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak pada anak. Dan jika, latihan tari dilakukan bersama-sama dengan temannya, maka diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengatur emosi, meningkatkan daya berpikir anak dan lainnya. Gerak tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang di ubah oleh imajinasi dan dibentuk oleh media gerak sehingga, menjadi bentuk gerak yang simbolis.<sup>62</sup>

Dengan anak belajar seni tari maka akan terjadi perkembangan dari semua aspek pada diri anak termasuk aspek perkembangan pada diri anak termasuk aspek fisik motorik kasar/Perkembangan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Pengembangan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukannya sendiri.

---

<sup>62</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, hlm.



Adapun langkah-langkah kegiatan seni tari kreasi pada anak usia dini adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

- 1) Sebelum melakukan kegiatan seni tari kreasi Langkah-langkah kegiatan yang di lakukan oleh anak dan guru sebelum melakukan kegiatan tari yaitu:
  - a) Guru menyiapkan komponen pembelajaran, yaitu media audio berupa file audio dan sarana pemutar program yaitu laptop berikut sound system pendukung seperti speaker.
  - b) Guru mempraktekkan gerakan seni tari kreasi kepada anak.
  - c) Guru memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti seni tari kreasi
  - d) Guru mengkondisikan anak untuk melakukan seni tari kreasi.
  - e) Guru memutar lagu dan mengajak anak untuk mengikuti seni tari kreasi sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru.

---

<sup>63</sup>Wembrayarli, *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu: 2015), hlm. 12-13.

2) Selama Kegiatan Tari Kreasi

Hal yang dilakukan oleh guru dan anak selama kegiatan menari yaitu:

- a) Guru bersama anak melakukan gerakan sesuai program.
- b) Guru memberikan motivasi agar anak bergerak sesuai dengan lagu.

3) Sesudah Kegiatan Tari Kreasi

Setelah melakukan kegiatan tari beberapa hal yang dilakukan yaitu:

- a) Guru memberikan apresiasi kegiatan seni tari kreasi yang dilakukan anak.
- b) Guru mengevaluasi kegiatan seni tari kreasi yang dilakukan anak.
- c) Guru mengulang kembali gerakan-gerakan dalam program secara bertahap.

**e. Manfaat Tari Kreasi Untuk Anak Usia Dini**

Manfaat yang penting dari pembelajaran tari kreasi untuk anak usia dini disamping bertujuan untuk menunjang pendidikan secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan, pengalaman estesisnya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk tari. Tari menjadi media untuk mendidik anak,

menekankan pada proses pertumbuhan kreativitas dan sensitivitas dimana dalam instruksionalnya sangat memperhatikan perkembangan kemampuan anak yang mencakup kognisi, afeksi, dan psikomotor sesuai dengan tingkat perkembangan anak.<sup>64</sup>

Seni tari kreasi juga dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Kecerdasan kinestetik pada anak sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari kreasi anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dengan kecerdasan kinestetik anak yaitu gerak tari kreasi sangat berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak. Oleh karena itu, apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik

---

<sup>64</sup>Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, hlm. 111.

kasar anak menjadi semakin kreatif dan berkembang.<sup>65</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Syafa'atun Nabilah mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan judul: *Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B1 Di RA IMAMA Kedungpane Mijen Semarang Tahun 2019/2020*". Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah 27 anak. Instrumen penelitian ini menggunakan alat bantu pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada pratindakan penelitian didapatkan hasil 32,22%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata pengembangan motorik kasar mencapai 55.74% dan siklus II rata-rata pengembangan motorik kasar mencapai 84,44%. dengan

---

<sup>65</sup> Yeni Rachmawati dan Euis kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*, 99.

hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil karena sudah mencapai target indikator penelitian sebesar 75%.<sup>66</sup>

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sama-sama mengkaji pengembangan motorik kasar anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitian dan fokus penelitiannya. Dalam skripsi di atas memfokuskan pada pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan tari dengan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada implementasi tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak dengan pendekatan kualitatif.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Osanisa Muriyan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul: *“Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan”*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 2 orang guru di kelas A, data

---

<sup>66</sup>Syafa'atun Nabilah, *Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B1 di RA IMAMA Kedungpane Mijen Semarang Tahun 2019/2020*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2020), hlm. vi.

dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis, data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan senam di kelompok A sebagai berikut : (i) Guru menyiapkan musik dan menentukan senam yang digunakan (ii) Guru memberikan pengarahan kepada anak tentang senam (iii) Guru mengatur pembagian barisan anak (iv) Guru memberikan contoh gerakan senam (v) Senam Dimulai. Proses guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui gerakangerakan senam sudah terlaksana dengan baik. Pendidik tidak harus menekankan tingkat keberhasilan yang dilakukan anak melainkan harus melihat setiap kemampuan anak, karena kemampuan anak berbeda-beda.<sup>67</sup>

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sama-sama mengkaji pengembangan motorik kasar anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya. Dalam skripsi

---

<sup>67</sup> Osanisa Muriyan, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm. ii.

di atas memfokuskan pada pengembangan motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan senam, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada implementasi tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fitri mahasiswa IAIN Palangkaraya dengan Judul: *Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya*. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di RA Muslimat NU Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya dilakukan dengan cara melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi yang dilakukan dalam bentuk tari dan drum band. Kegiatan tari dilakukan setiap hari pada pukul 08:00 WIB dan kegiatan drum band dilakukan pada hari Sabtu pukul 08:00 WIB. 2) Karakteristik gerak dan lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU Palangka Raya yaitu, memperhatikan psikologis anak, memilih tema gerak dan lagu sesuai dengan perencanaan, memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu, gerak dan

lagu yang dipilih mengandung unsur yang lucu atau unsur yang dapat membuat anak senang, dilakukan secara berkelompok, guru menguasai semua gerak dan lagu, gerak dan lagu diajarkan secara bertahap, membuat seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari dan mengulang-ulang gerakan sampai optimal.<sup>68</sup>

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sama-sama mengkaji pengembangan motorik kasar anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya. Dalam skripsi di atas memfokuskan pada pengembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada implementasi tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak.

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Eva Dwi Lestari, dkk., dengan judul: *Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase nilai motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang awalnya 41, 94% meningkat menjadi 66, 94%. Dalam hal ini berarti terjadi

---

<sup>68</sup>Fitri, *Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya*, Skripsi, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020), hlm. vii.



peningkatan sebesar 25% dari pengembangan seni tari yang sudah di uji cobakan. Peningkatan yang terjadi juga menunjukkan bahwa seni tari efektif dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu.<sup>69</sup>

Persamaan jurnal di atas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sama-sama mengkaji pengembangan motorik kasar anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah pendekatan dan fokus penelitiannya. Dalam skripsi di atas memfokuskan pada pengembangan motorik kasar anak melalui seni tari dengan pendekatan PTK, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada implementasi tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak dengan pendekatan kualitatif.

### **C. Kerangka Berpikir**

Perkembangan motorik kasar dapat dilihat dari kemampuan gerak anak yang meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Ketiga gerak tersebut memiliki perbedaan karakteristik gerak lokomotor merupakan kemampuan individu untuk berpindah dari posisi yang semula ke posisi yang lain

---

<sup>69</sup>Eva Dwi Lestari, Asiyah, dan Ahmad Syarifin, “Seni Tari dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun”, *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.3 No.2 Januari 2020, hlm. 209.

atau tempat yang lainnya. Gerak non lokomotor merupakan merupakan gerak yang tidak berpindah tempat atau landasan atau juga dapat disebut sebagai gerak stabilisasi seorang individu.

Hubungan gerak tari dan motorik kasar anak yaitu gerak tari sangat berkaitan dengan motorik kasar anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang. Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tari kreasi, tarian ini sangat membantu dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di mana peneliti datang secara langsung ke lapangan/lokasi untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang dirumuskan pada rumusan masalah.

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang berupaya melakukan penyelidikan mendalam tentang kesatuan sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran kesatuan sosial yang tertata dengan baik dan lengkap. Ruang lingkup studi kasus dapat mencakup seluruh siklus hidup atau hanya dapat mencakup sektor-sektor tertentu. Itu dapat fokus pada

---

<sup>70</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

beberapa faktor spesifik dan juga dapat memperhatikan semua item atau peristiwa.<sup>71</sup>

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari lapangan dan kemudian melaporkan hasil secara deskriptif. Selain itu, penulis mengadakan hubungan antara teori, konsep, dan data untuk memunculkan atau mengembangkan teori.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic. Obyek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh

---

<sup>71</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 8.

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *Human instrument*. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.<sup>73</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Tempat yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah di RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. RA ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak usia 4-6 tahun.

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 2.

## 2. Waktu

Adapun waktu penelitian ini peneliti rencanakan adalah selama satu bulan, yaitu dimulai pada bulan November 2022

## C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.<sup>74</sup> Jadi sumber data adalah subyek yang dapat memberikan informasi tentang data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun sumber data penelitian ini, penelitikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

### 1. Sumber Primer

Sumber data primer atau yang sering disebut informan kunci adalah sumber data yang dapat memberikan secara langsung data kepada

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129.

pengumpuldata.<sup>75</sup>Sumber primer atau informan kunci merupakan orang yang dapat memberikan informasi utama (kunci) mengenai data-data yang peneliti maksud. Keberadaan informan kunci ini sangat penting bagi pengumpulan data-data penelitian.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Informasi atau data-data yang ingin peneliti peroleh dari guru adalah mengenai implementasi tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan yang berperan sebagai manajer dari suatu lembaga pendidikan. Informasi atau data-data yang ingin peneliti peroleh dari kepala sekolah adalah profil sekolah, mengenai kurikulum, standar pendidik dan sarana prasarana terutama media pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran tari kreasi

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 62.

Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

c. Orang Tua Siswa

Informasi atau data-data yang ingin diperoleh peneliti dari orang tua siswa Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati adalah mengenai tingkat perkembangan kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tari kreasi di sekolah.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunderyaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>76</sup>Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai tulisan atau berbagai data yang mendukung dan berkaitan dengan judul skripsi ini.

**D. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan fokus penelitian, maka perlu dilakukan pembatasan pengertian dan penjelasan mengenai fokus penelitian yang akan

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 62.



dilakukan. Adapun fokus penelitian ini adalah pada implementasi tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak, faktor pendukung dan penghambatnya serta hasilnya di Kelompok B RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Dalam implementasinya di fokuskan pada langkah-langkah penerapan, metode dan media yang digunakan guru dalam mengajarkan senam kreasi pada anak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan atau kebenaran. Penelitian menjadi tidak bermakna dan bahkan akan menghasilkan kesimpulan yang salah, manakala data yang dihasilkannya tidak valid. Untuk memperoleh data yang valid, selain harus digunakan teknik pengumpulan dan instrumen yang baik. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara atau *interview* adalah salah suatu proses tanya jawab secara lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya. Interview dapat

dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>77</sup> Terkait dengan teknik ini, wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara langsung kepada informan kunci maupun informan pendukung selaku subjek penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini memilih menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu teknik wawancara di mana peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan atau pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>78</sup> Dengan demikian diharapkan dengan teknik wawancara ini peneliti akan

---

<sup>77</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2001), hlm. 192-193.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 320.

lebih mendalam tentang informasi yang disampaikan oleh responden.

Wawancara mendalam dalam tataran praktis memerlukan sebuah panduan wawancara. Panduan tersebut berisi daftar pertanyaan yang sifatnya hanya sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan wawancara, agar peneliti tetap berada pada jalur penelitian dan tidak keluar dari substansi penelitian. Pada hakekatnya, pedoman wawancara tidak dimaksudkan untuk menggiring informan agar sesuai dengan keinginan peneliti. Namun pedoman wawancara dikembangkan dalam proses tanya jawab sesuai dengan gejala-gejala baru yang muncul dan untuk menemukan kenyataan yang lebih mendalam tentang data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin dan seluas mungkin tanpa terpaku dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Adapun teknik wawancara ini ditunjukkan kepada informan yaitu 1) Guru, 2) Kepala Sekolah dan 3) Orang Tua Siswa di Kelompok B RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

## 2. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya.<sup>79</sup> Jadi, teknik observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek yang diamati.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif yang pasif yaitu teknik observasi di mana penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>80</sup> Teknik observasi ini, peneliti gunakan untuk menguatkan dari hasil wawancara tentang implementasi tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

---

<sup>79</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 85.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 162.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>81</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang dokumen profil RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana dan kurikulum.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi yang meliputi: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu dari guru, kepala sekolah dan orang tua siswa.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 236.

yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>82</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data model Miles and Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:<sup>83</sup>

#### 1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan meliputi: analisis terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang akan dirumuskan. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 372-374.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 336.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 336.

## 2. Analisis selama di lapangan

Analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan, terdiri dari:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>85</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi selanjutnya peneliti akan melakukan display data. Dalam

---

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 338.

penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi, dan interpretasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>86</sup> Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif (menurut Miles dan Huberman) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka

---

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 341.



kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 338-345.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Umum Hasil Penelitian**

###### **a. Profil RA Minsyaul Wathon Grogolan**

###### **1) Sejarah singkat RA Minsyaul Wathon Grogolan**

Raudlatul Athfal Minsyaul wathon yang menyelenggarakan adalah Yayasan yang terletak di Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yang didirikan pada tahun 1984, Raudlatul Athfal ini berdiri di atas tanah wakaf yang dipercayakan pada kelompok ibu Yayasan, jumlah anak didik di RA. Minsyaul Wathon selalu stabil antara 30 – 40 anak setiap tahunnya. Sarana dan prasarana yang ada pada saat itu sangat minim sekali, dan gedung RA. menempati bekas lumbung desa sampai tahun 2010.<sup>88</sup>

Pertama kali berdiri, RA diasuh oleh guru yang diangkat oleh yayasan Muslimat sebanyak 3 orang guru wiyata. Alhamdulillah

---

<sup>88</sup> Kurikulum RA Minsyaul Wathon Grogolan tahun 2022/2023

saat ini RA diasuh oleh 9 orang guru dan ketiganya sudah berijasah S1. Seiring dengan berlakunya PP No. 74 Tahun 2008 tentang Standar PAUD, Raudlatul Athfal mulai mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan peserta didik terutama alat permainan baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar kelas masih kurang. Dalam rangka memenuhi peraturan perundangan yang berlaku, dan dalam rangka memenuhi akuntabilitas publik, maka Raudlatul Athfal mulai berusaha untuk menyusun Rencana Program dan Kegiatan selama satu tahun pembelajaran. Pada tanggal 16 Desember 1995 Raudlatul Athfal (RA) Minsyaul Wathon Grogolan menempati gedung baru, dibangun oleh swadaya warga. Setelah itu pada tahun 2015 dari muslimat menyerahkan pengelolaan RA pada Yayasan Pendidikan Islam Minsyaul Wathon Grogolan sampai saat ini.<sup>89</sup>

## 2) Letak Geografis RA Minsyaul Wathon Grogolan

---

<sup>89</sup>kurikulum RA Minsyaul Wathon Grogolan tahun 2022/2023

RA Minsyaul Wathon Grogolan memiliki luas tanah 452 M<sup>2</sup>. Dimana tempatnya terletak di desa grogolan Rt 08/04 Kec Dukuhseti Kab. Pati Pov. Jawa tengah. Lokasi sekolahan kurang lebih 500 m dari jalan raya, namun dekat dengan musholla dan persawahan.<sup>90</sup>

Gedung RA Minsyaul wathon Grogolan terdiri dari 2 kelas dengan 3 ruangan. Ruang pertama dan ketiga digunakan untuk kelompok A1, A2 (masuk pagi Pukul 07.30-10.00), B1 dan B2 (paralel), untuk B1 dan B2 berangkat siang pukul 10.00-12.30, ruang kedua digunakan untuk kantor guru dan kepala sekolah, halaman yang sangat luas digunakan untuk extra, upacara, bermain dan kegiatan outdoor lainnya.

b. Visi, Misi dan Tujuan RA Minsyaul Wathon Grogolan

1) Visi RA Minsyaul Wathon Grogolan

“ Membangun pondasi anak didik yang memiliki aqidah dan akhlaqul karimah

---

<sup>90</sup>“kurikulum RA Minsyaul Wathon Grogolan Tahun 2022/2023.”

serta membangun kecerdasan ,sosial dan moral“

Indikator Visi

- a).Munculnya generasi berkualitas, berwawasan luas, dan berakhlak mulia
- 2) Misi RA Minsyaul Wathon Grogolan
- a) Melaksanakan pembelajaran PAKEM sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.
  - b) Mendorongpotensi masing-masing dan membantu setiap siswa untuk dapat mengenali dirinya sehingga dapatdikembangkan secara optimal.
  - c) Menerapkan disiplin, keimanan, dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME dalam proses pembelajaran.
  - d) Melatih kemandirian anak.
  - e) Meningkatkan kecerdasan, kecakapan dan ketrampilan anak sebagai bekal untuk memasuki pendidikan dasar.
- 3) Tujuan RA Minsyaul Wathon Grogolan Merujuk pada tujuan pendidikan Raudlatul Athfal ( RA ) tersebut, maka tujuan

Raudlatul Athfal Minsyaul Wathon adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan layanan pada masyarakat, agar anak dapat sedini mungkin memperoleh rangsangan pendidikan.
  - b) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
  - c) Mengembangkan ketrampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.
  - d) Mengembangkan suatu pendidikan aktifitas bermain sambil belajar.
- c. Sarana dan Prasarana di RA Minsyaul Wathon Grogolan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dan pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada suatu lembaga. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Minsyaul Wathon Grogolan sudah lumayan lengkap untuk menunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya meja, almari (menyimpan Alat permainan edukatif (APE), Piala, buku administrasi, dll), ruang kelas, tempat cuci tangan, toilet, papantulis, dll. Semua sudah

tersedia di sekolahan dan juga sesuai dengan prosedur protocol kesehatan.<sup>91</sup>

Tabel 4.1  
Sarana dan Prasarana RA Minsyaul Wathon  
Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati<sup>92</sup>

No	Sarpras	Jumlah
1.	Loker	2
2.	Almari	3
3.	Ruang Kelas A1	1
4.	Ruang Kelas A2	1
5.	Ruang Kelas B1	1
6.	Ruang Kelas B2	1
7.	Meja Siswa Kel A1	3(lingkaran)
8.	Meja Siswa Kel A2	3(lingkaran)
9.	Meja Siswa Kel B1	3(lingkaran)
10.	Meja Siswa Kel B2	3(lingkaran)
11.	Meja Guru	2
12.	TV	2
13.	Papan Tulis	4
14.	P3K	1
15.	Dispenser	1
16.	Jam Dinding	4
17.	Papan Pajang	1
18.	Pengeras Suara	2
19.	Ayunan	4
20.	Perosotan	2
21.	Papan Titian 2	2
22.	Tali Panjang	1

---

<sup>91</sup>Kurikulum RA Minsyaul Wathon Grogolan tahun 2022/2023.

<sup>92</sup>Dokumen Sarana dan Prasarana RA Minsyaul Wathon Grogolan Tahun 2022/20223

No	Sarpras	Jumlah
23.	Dermolennan	1
24.	Cuci Tangan	4
25.	Kamar Mandi	1
26.	Gudang	1

#### 4. Keadaan tenaga pendidik di RA Minsyaul Wathon Grogolan

RA Minsyaul Wathon Grogolan didukung oleh tenaga pendidik yang sangat baik. Data keadaan tenaga pendidik di RA Minsyaul Wathon Grogolan adalah satu kepala sekolah, satu waka, satu bendahara, satu sekretaris (merangkap sebagai guru kelas), empat guru kelas dan 2 guru pendamping dengan uraian sebagai berikut. Dilihat dari kualifikasi pendidikan, sebanyak 6 guru (66,67%) sudah memiliki kualifikasi pendidikan S.1 sedangkan sebanyak 3 guru (33,33%) baru memiliki kualifikasi pendidikan SMA/MA.<sup>93</sup> Secara rinci dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut:

---

<sup>93</sup>Kurikulum RA Minsyaul Wathon Grogolan tahun 2022/2023.



Tabel 4.2  
 Data Guru RA Minsyaul Wathon Grogolan  
 Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati  
 Tahun Pelajaran 2022/2023<sup>94</sup>

No	Nama	Jabatan
1.	Nikmah, SP.d	Kepala
2.	Basyiroh	Waka
3.	Khoiriyah	Bendahara
4.	Mufattihatul Fikriyah, S.Pd	Sekretaris (Wali Kelas A2)
5.	Mamik Rodliyah, S.Pd	Wali kelas B1
6.	Siti Imroatun Nafi'ah, S.Pd	Wali kelas A1
7.	Khoirul Izzah, S.Pd	Wali kelas B2
8.	Anis Ghufrotin	Guru
9.	Muzayyanah, S.Pd.I	Guru

5. Keadaan peserta didik kelompok B di RA Minsyaul Wathon Grogolan

1). Kelompok B1

Jumlah siswa di kelompok B1 RA Minsyaul Wathon Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati sebanyak 17 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 9 anak dan perempuan sebanyak 8 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

---

<sup>94</sup>Dokumen Data Pendidik RA Minsyaul Wathon Grogolan Tahun 2022/20223

Tabel 4.3  
Data Siswa Kelompok B1 RA Minsyaul  
Wathon Grogolan Kecamatan Dukuhseti  
Kabupaten Pati Tahun Pelajaran  
2022/2023<sup>95</sup>

No	Nama	L	P
1.	Ahmad Rafa A rosyid	L	
2.	Ahmad syailendra dwi wicaksono	L	
3.	Ahmad Zidnal Falah	L	
4.	Chiko Dennis Alviana	L	
5.	Earlyta Arsyfa Salsabila		P
6.	Hafidzun Rizqia Ahmad	L	
7.	Ika Salsabila		P
8.	Marsya Hayfa Alfatunnisa		P
9.	M dafa Mauana Dzikri	L	
10.	M Ferdi Ardiansyah	L	
11.	M Zidan Alfaruq	L	
12.	Nur Laili Rahmadani		P
13.	Sirotun Mahmudah		P
14.	Siti A'isyah		P
15.	Zalfa Qirani Lismiana		P
16.	Zuyyina Alfiatul Maulida		P
17.	Rizal Alfiana Syaputra	L	

## 2). Kelompok B2

Jumlah siswa di kelompok B2 RA Minsyaul Wathon Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati sebanyak 12 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki

---

<sup>95</sup>Dokumen Data Peserta Didik Kelompok B1 RA Minsyaul Wathon Grogolan Tahun 2022/20223

sebanyak 9 anak dan perempuan sebanyak 3 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4  
Data Siswa Kelompok B2 RA Minsyaul  
Wathon Grogolan Kecamatan Dukuhseti  
Kabupaten Pati Tahun Pelajaran  
2022/2023<sup>96</sup>

No	Nama	L	P
1.	Ahmad Aidil Syauqi	L	
2.	Ahmad Barik Maulana	L	
3.	Ahmad Gibran Evano	L	
4.	Ahmad Khoirul Huda	L	
5.	Alvino Pratama Difianto	L	
6.	Gilang Arsyah Wibowo	L	
7.	Mohammad Syahrul	L	
8.	M Haidar Abyan Al Ghifari	L	
9.	Sakira Dwi Silfiana		P
10.	Saskia Arisna Salsabila		P
11.	Talita Fitriani		P
12.	Valentino Nugie Saputra	L	

## 2. Data Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tari KreasiBandeng PrestoDalam Meningkatkan Aspek Motorik Kasar  
Pelaksanaan pembelajaran tari kreasi dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di

---

<sup>96</sup>Dokumen Data Peserta Didik Kelompok B1 RA Minsyaul Wathon Grogolan Tahun 2022/20223

RA Minsyaul Wathon Grogolan dilakukan oleh guru di antaranya melalui kegiatan pembelajaran tari kreasi bandeng presto. Hasil wawancara dengan Ibu Mamik Radliyah menyatakan langkah-langkah pelaksanaan tari kreasi bandeng presto sebagai berikut:<sup>97</sup>

Guru melaksakan tari kreasi bandeng presto dilaksanakan setiap pertemuan selama 60 menit. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH Yang terlampirkan. Proses belajar mengajar dimulai pada pukul 10.00-12.30 WIB untuk kelompok B. Dalam waktu 150 menit tersebut, dimulai dari kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Kegiatan awal disetiap hari kamis yang dilaksanakan adalah masuk kelas, membaca alfatihah dan do'a sebelum belajar, dilanjutkan memberi salam "ucap salam kepada bunda, Assalamu'alaikum warohmatuAllahi wabarokaatuh" lalu guru menjawab salamnya "Wa'alaikumussalam warohmatuallahi wabarokatuh".

Selanjutnya guru setelah mengucap salam dan tanya kabar anak-anak diajak kehalaman depan

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara bersama guru kelas B1 Ibu Mamik, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022.

untuk melakukan senam bersama untuk melatih motorik kasar anak. Setelah melakukan senam guru menjelaskan kegiatan tambahan yaitu tari, sebelum memasuki kegiatan tambahan guru melakukan tanya jawab pada anak-anak “ada yang tahu hari kamis lalu kita belajar tentang tari apa?” anak-anak menjawab “tari tradisional bunda” jawab dari salah satu anak. Kegiatan ini digunakan sebagai recalling bagi anak, apakah ia masih ingat pelajaran hari kamis kemarin atau sudah lupa.

Setelah itu guru bertanya lagi pada anak “jika minggu kemarin kita telah belajar tentang tari tradisional, lalu hari kamis ini kita belajar tentang tari kreasi bandeng presto” salah satu murid bertanya “tari kreasi Bandeng Presto itu tari apa bunda..?”, lalu guru menjelaskan “tari kreasi bandeng presto itu tari yang berasal dari Pati, Pati Bumi Mina Tani. Tari tersebut memiliki gerakan yang tidak dibuat tidak jauh berbeda dengan tari tradisional, perbedaannya berada pada irama lagu, apakah anak-anak ingin tahu bagaimana bunyi dan gerakan tari kreasi Bandeng prestoitu? Mari kita praktikkan bersama-sama”.



Gambar 4.1 (dokumentasi pribadi)  
Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto

Kegiatan dilakukan selama 60 dengan urutan 10 menit untuk senam, lalu istirahat 5 menit, setelah itu persiapan untuk kegiatan tari kreasi dengan diawali pemanasan 5 menit, lalu menari sesi pertama (laki-laki) selama 15 menit, istirahat selama 10 menit dan di ganti sesi 2 (perempuan) selama 15 menit, setelah sisanya selesai dilanjut bermain sebelum KBM di lanjutkan.

Setelah percobaan tari yang pertama, guru membedakan antara anak yang sudah bisa mengkoordinir gerakan dan yang belum bisa mengkoordinir gerakan tubuh. Untuk yang pertama guru manggil nama-nama anak yang sudah pandai mengkoordinir

gerakannya sendiri secara luwes (lentur dan elok) kegiatan tari ini gabungan antara B1 dan B2. Untuk nama anak yang tidak di panggil mereka melanjutkan KBM di dalam kelas dengan di dampingi guru kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran seperti ini dilakukan setiap hari Kamis saja. Berikut penuturan Bu Mamik dari guru kelas di RA Minsyaul Wathon Grogolan :

Dalam kegiatan senam dan tari ini dilaksanakan setiap hari Kamis, untuk melatih dan mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun ini, pembiasaan seperti ini bermanfaat bagi anak dan dapat kita saring untuk mengikuti lomba serta pentas kelulusan RA.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, saat proses pembelajaran tari kreasi dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Minsyaul Wathon Grogolan, pendidik sudah mempersiapkan alat yang

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara bersama guru kelas B1 ibu Mamik, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022.

akan digunakan.<sup>99</sup> Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada bunda Mamik selaku guru kelas A1 RA Minsyaul Wathon Grogolan :

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, pendidik (guru) telah menyiapkan alat yang akan digunakan seperti: speaker, mic, dan lagu yang sebelumnya sudah di persiapkan terlebih dahulu. Kemudian anak-anak diminta untuk berbaris dan pemanasan awal terlebih dahulu. Lalu anak diberikan penjelasan tentang tari kreasi dan memberi tahu bagaimana cara mempraktikkan gerakan tersebut.<sup>100</sup>



Gambar 4.2 (dokumentasi pribadi)

#### Wawancara dengan Ibu Mamik

---

<sup>99</sup>Hasil Observasi Tari Kreasi Bandeng Presto di kelas B1 ibu Mamik, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022

<sup>100</sup> Hasil wawancara bersama guru tari dan guru kelas B1 bunda mamik, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022.



Pernyataan yang telah dituturkan oleh ibu Nafik tersebut di perkuat lagi berdasarkan hasil wawancara dengan ibu mamik selaku pelatih tari dan guru kelas B1 RA Minsyaul Wathon Grogolan :

Proses pelaksanaan kegiatan tari kreasi ini dimulai dari guru menata barisan anak setelah itu memberikan contoh pemanasan awal seperti jalan di tempat, melompat, menggerakkan tangan dan kepala. Hal ini bertujuan agar anak tidak cidera saat kegiatan menari berlangsung.<sup>101</sup>



Gambar 4.3 (dokumentasi pribadi)  
Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara bersama guru taridan guru kelas B1 Ibu Mamik, S.Pd, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022.

Setelah menata anak B1 dan B2 untuk baris 2 banjar, pelatihan tari disini dibagi menjadi 2, yaitu sesi yang pertama (15 menit) dilatih adalah anak laki-laki terdapat 8 anak yang masing-masing barisannya 4 baris di depan dan 4 baris di belakang, sebelum mereka menirukan gerakan tari, guru memberi contoh gerakan pemanasan terlebih dahulu lalu di lanjutkan tariannya. Untuk sesi ke 2 (15 menit) perempuan dengan jumlah anak 7 dengan barisan 3 di depan dan 4 di belakang, kegiatan dilakukan seperti sesi pertama untuk laki-laki yaitu pemanasan terlebih dahulu sebelum kegiatan tari dilakukan. Untuk anak yang belum menguasai dalam bidang seni tari, guru mengalihkan dengan beberapa permainan agar tetap merangsang motorik kasarnya seperti melompat, dan bermain bola.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup>Hasil Observasi Tari Kreasi Bandeng Presto di Kelompok B



Gambar 4.4 (dokumentasi pribadi)

#### Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto

Kegiatan tari dilakukan seperti gambar diatas, anak selalu antusias dan semakin tidak sabar dengan tarian yang akan di contohkan oleh guru. Setelah pembentukan konsep pola lantai tersebut, ibu Mamik selaku pelatih tari di RA Minsyaul Wathon menambahkan juga mengenai gerakan tari kreasi bandeng presto yang akan di praktikkan :

Setelah penataan pola tempat tari tersebut, pertama-tama anak diarahkan untuk melihat terlebih dahulu gerakan-pergerakan yang dicontohkan pendidik (guru). Setelah anak melihat contoh dari pendidik (guru) anak secara langsung menirukan gerakan pendidik yang ada di

depannya dengan cara anak menghitung setiap ketukan bersama pendidik(guru).<sup>103</sup>



Gambar 4.5 (dokumentasi pribadi)  
Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto

Berdasarkan hasil observasi peneliti, saat proses pembelajaran tari kreasi Bandeng Presto dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Minsyaul Wathon Grogolan, pernyataan diatas di perkuat dengan adanya hasil wawancara bersama bunda Mamik selaku guru tari dan guru kelas A1 RA Minsyaul wathon.

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara Bersama Guru Tari dan Guru Kelas B1 Ibu Mamik, S.Pd, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022

Alhamdulillah diadakannya program ekstra tari untuk usia 5-6 tahun sangat membantu bagi guru agar dapat melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam hal perkembangan fisik motorik anak jauh lebih terkondisikan, sosial emosional anak dapat dilihat ketika mendapat intruksi dari guru serta kepercayaan diri anak saat tampil di depan umum.<sup>104</sup>

Pelaksanaan tari kreasi bandeng Presto di Kelas B RA Minsyaul Wathon Grogolan Dukuhseti sudah berjalan cukup baik. Namun juga ditemukan beberapa kendala pada saat pembelajaran berlangsung, seperti halnya yang di kemukakan oleh ibu Mamik:

Memang ada beberapa kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung, seperti kurangnya fokus pada anak saat pendidik memberikan intruksi disetiap gerakan, kurang kepercayaan diri dari anak, tempat yang kurang memadai untuk kegiatan ekstra, kurang mendapat respon baik dari wali murid, pendidik tidak bisa mengontrol keaktifan

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara Bersama Guru Tari dan Guru Kelas B1 Ibu Mamik, S.Pd, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022

anak, dan kurangnya guru dalam bidang tari di lembaga ini.<sup>105</sup>



Gambar 4.6 (dokumentasi pribadi)

#### Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto

Berdasarkan pernyataan diatas, ada beberapa anak yang masih bingung cara menggerakkan tangan secara benar, dan cara menempatkan kaki pada pola lantai yang ada di dalam tarian, sehingga pendidik (guru) memberikan contoh gerakan berkali-kali kepada anak, agar anak tersebut dapat mengikuti arahan dari guru cara melentikkan

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara Bersama Guru Tari dan Guru Kelas B1 Ibu Mamik, S.Pd, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022

tangan, berjalan mengikuti pola lantai yang benar, dan mengikuti gerakan sesuai ketukan music. Untuk kendalanya sendiri kurangnya percaya diri yang ada di dalam diri anak, ruangan yang disana tidak memfasilitasi untuk kegiatan ekstra, serta kurangnya dukungan dari para wali murid atas prestasi yang telah dimiliki anak.



Gambar 4.7 (dokumentasi pribadi)  
Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto

Dalam hal ini, pendidik mengajarkan pengenalan budaya melalui music, gerakan dan pembiasaan, setelah kegiatan pembelajaran tari kreasi bandeng presto ini KBM berjalan sesuai dengan RPPH. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara

yang telah peneliti lakukan kepada ibu Mamik selaku guru kelas A1 di RA Minsyaul Waton :

Sesudah melakukan kegiatan yang diawali senam dan di lanjutkan Tari Kreasi bandeng presto KBM tetap berjalan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan yaitu 90 menit, waktu tersebut di gunakan untuk istirahat 25 menit, kegiatan bermain sambil belajar 45 menit dan 20 menit untuk recalling dan berdo'a."<sup>106</sup>



Gambar 4.8 (dokumentasi pribadi)

#### Gerakan Tari Kreasi Bandeng Presto

Kegiatan bermain sambil belajar yang di lakukan anak pada hari kamis antara lain bermain puzzle, menulis kata kupu-kupu, dan menghias

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara Bersama Guru Tari dan Guru Kelas B1 Ibu Mamik, S.Pd, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022



kupu-kupu. Setelah anak selesai bermain pendidik mengevaluasi dan memberi beberapa pertanyaan kepada anak, “kegiatan hari ini kita apa saja? Apakah masih ada yang ingat?” kemudian anak-anak dengan semangat menyebutkan satu persatu kegiatan yang telah dilakukan “senam, menari, menghias dan menulis kupu-kupu” anak-anak menjawab dengan bantuan guru agar dapat menyebutkan dengan sempurna kegiatan hari ini.<sup>107</sup>

Setelah kegiatan recalling, anak-anak dengan sendirinya membereskan mainan serasa guru menyanyikan lagu “beres-beres waktu telah tiba, simpan mainan ketempat semula, ayolah ayo simpan yang rapi, jadilah anak RA terpuji”. Setelah beres-beres, anak dengan siap di tempat duduk untuk membaca hamdalah, doa kebahagiaan dunia dan akhirat, serta membaca doa kedua orangtua yang dipandu oleh guru, secara bersama-sama membaca “Alhamdhulillahirobbil Alaamiin” dan membaca do’a kebahagiaan dunia dan akhirat “ Robbanaa Aatinaa fiddunyaa hasanah wa fil

---

<sup>107</sup>Hasil Observasi Tari Kreasi Bandeng Presto di kelas B1 ibu Mamik, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022

aakhiroti hasanah wa qinaa ‘adzabannar” dilanjutkan do’a kedua orangtua “Allahumma fighfirlii wa liwaa lidhayya warham humaa kamaa Rabbayaa nii shaghira”. Kemudian anak-anak berdiri dan membuat kereta yang di pandu oleh guru untuk mengucapkan salam kepada bunda “mengucapkan terimakasih, terimakasih bunda, memberi salam kepada bunda, wassalamu’alaikum warohmatuallahi wabarokatuh” guru menjawab “terimakasih kembali anak-anak, wa’alaikumussalam warohmatuallahi wabarokatuh. Pesan bunda kalau sampai rumah jangan lupa. Beri salam, Cuci tangan, cuci kaki, ganti baju, makan siang, tidur siang, kalau sore mengaji, kalau malam belajar, jangan lupa tidur tepat waktu. Sampai jumpa lagi besok, kalau mau keluar pelan-pelan dan satu persatu yaaaa...”. lalu anak menjawab “ baik bunda..” Lalu keluar kelas dengan rapi satu persatu dengan rapi meskipun masih ada anak laki-laki yang tidak sabar dan tidak mengikuti intruksi dari guru.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup>Hasil Observasi Tari Kreasi Bandeng Presto di kelas B1 ibu Mamik, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022

Seperti yang telah di jelaskan oleh guru kelas B dan guru pelatih tari di RA Minsyaul Wathon Grogolan bahwa kegiatan menari/tari kreasi dapat meningkatkan aspek motorik kasar anak dan cinta kesenian indonesia. Peneliti juga menilai bagaimana peningkatan aspek motorik kasar anak dalam kegiatan tari kreasi bandeng presto setelah kegiatan

Tabel 4.5

Hasil Penelitian Implementasi Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Aspek Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahundi Ra Minsyaul Wathon Grogolan Kelompok B

No	Nama Peserta didik	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
1.	Sirotun Mahmudah	BSH	BSB
2.	Zalfa Qirani Lismiana	BSH	BSB
3.	Siti Aisyah	BSH	BSH
4.	Marsya Haifa	BSH	BSB
5.	Ika Salsabila	BSH	BSH
6.	Saskia arisna	MB	MB
7.	Sakira Dwi Silviana	MB	MB
8.	Gilang Arya	MB	BSH
9.	Hafidzun Rizqia	BSH	BSB
10.	M Rizqia	BSH	BSB
11.	Valentine nugie	MB	BSH
12.	M Haidar	BSH	BSB
13.	M Zidan	MB	BSH
14.	M Ferdi	BSH	BSB
15.	M Nazril	BSH	BSB

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria pencapaian perkembangan :

Nilai 19-25 : MB

Nilai 26-32 : BSH

Nilai 33-40 : BSB

Kegiatan tari kreasi dapat membantu meningkatkan aspek fisik motorik pada anak, kegiatan pembelajaran outdoor dengan menggunakan metode tari sebagai alternatif atau sebagai variasi cara untuk meningkatkan aspek motorik kasar serta tempat pengenalan salah satu seni/budaya yang ada di Indonesia. Kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan, yaitu yang termasuk kategori BSB dan BSH mencapai 86,67%. Ini artinya bahwa dengan diterapkannya tari kreasi bandeng presto dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

b.Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Kabupaten Pati

Setelah melaksanakan penelitian di RA Minsyaul Wathon Grogolan selama kurang lebih 1 bulan, dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak, RA Minsyaul Wathon Grogolan menerapkan kegiatan senam, tari dan pentas seni. Berikut penuturan bunda Mamik selaku guru tari di RA Minsyaul Wathon Grogolan :

Untuk mengembangkan aspek motorik kasar salah satu kegiatan yang kami gunakan membiasakan gerak dan lagu, kegiatan tersebut sekaligus mengenalkan budaya Indonesia sejak dini. Dan tidak hanya itu, kegiatan ini juga untuk merangsang kesenian yang ada di dalam diri anak, untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak karena berani tampil di depan umum.<sup>109</sup>

Dalam hal ini Bunda Mamik juga menambahkan bahwa menstimulasi aspek motorik

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara Bersama Guru Tari dan Guru Kelas B1 Ibu Mamik, S.Pd, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022

kasar anak sangatlah penting. Dengan memberi stimulasi aspek motorik kasar sejak dini di harapkan anak akan lebih tangkas dan cekatan dengan hal-hal yang ada di sekitar dan dapat mengerti akan kejadian yang ada di sekitarnya seperti cekatan dalam menangkap serta menendang bola.

Penerapan pembelajaran tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak, dimaksudkan untuk membantu proses perkembangan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan pembelajaran tari kreasi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dimana anak diberikan kesempatan untuk belajar di luar ruangan, anak diberi kepercayaan untuk dapat tampil di depan guru, anak dapat mengenal dan mempraktikkan salah satu seni yang ada di Indonesia.

Kegiatan tari dapat dijadikan sarana untuk mengekspresikan perasaan yang ada di dalam diri anak, hal ini berdampak positif untuk mengembangkan aspek motorik kasar anak. Hasil tersebut sesuai dengan wawancara yang telah

peneliti lakukan kepada Bunda mamik selaku pelatih tari di RA Minsyaul Wathon.

Pembelajaran tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak dapat meningkatkan motorik dan anak dapat mengekspresikan perasaan senang, sedih, dan gembira yang ada didalam diri anak. Anak-anak sangat bersemangat di dalam mengikuti tari kreasi bandeng presto ini.<sup>110</sup>

Dalam pembelajaran tari kreasi dalam mengembangkan aspek fisik motorik pada anak, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan dan keluarga. Oleh sebab itu, penting sekali mendapat dukungan dari keluarga terutama orangtua anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali murid anak kelompok B RA Minsyaul Wathon grogolan.

Kegiatan di sekolah sangat membantu perkembangan anak, selain di sekolah ketika berada di rumah anak juga mendapat stimulasi dari keluarga dengan cara meminta anak untuk membereskan mainan, meminta bantuan pada anak untuk menyapu. Hal ini secara tidak

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara Bersama Guru Tari dan Guru Kelas B1 Ibu Mamik, S.Pd, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022

langsung dapat membantu melatih kemampuan otot-otot anak untuk berkerja. Alhamdullillah anak sudah bisa mendengarkan setiap perintah. Dan saya tidak pernah membatasi kegiatan main yang dia sukai, seperti menari ketika ada musik, bernyanyibersama dengan ayah, bermain lumpur, bermain kejar-kejaran, bermain engklek.<sup>111</sup>

Tujuan di terapkannya metode pembelajaran tari kreasi dalam mengembangkan aspek fisik motorik anak agar dapat berkembang sesuai dengan usianya dan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk mengeksplorasi, mengekspresikan perasaannya, serta kebebasan bagi anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreatifitas agar menjadikan sarana untuk bermain sambil belajar.

Sementara kendala-kendala yang dialami oleh pendidik dan juga lembaga, ibu Mamik menambahkan dari pernyataan diatas bahwa mendapat solusi untuk mengatasi kendala- kendala tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Mamik terkait dengan solussi yang diambil guru dalam mengatasi kendala tersebut:

---

<sup>111</sup>Hasil wawancara bersama wali murid RA Minsyaul Wathon Grogolan, ibu Aisyah pada tanggal 10 November 2022



1. Menumbuhkan rasa percaya diri dan memperkenalkan salah satu budaya yang ada di Indonesia pada anak sejak dini..
2. Mengajarkan dan membiasakan anak agar lebih mendengarkan intruksi yang telah di berikan oleh pendidik.
3. Untuk ruangan masih berada di halaman, dan alhamdulillah udah ada respon baik dari Yayasan untuk menambah gedung sebagai tempat ekstra, aula dan tempat penyimpanan karya anak.
4. Pendidik terus mengusahakan agar wali murid tidak memandang sebelah mata bakat yang telah dimiliki anak.
5. Mungkin untuk saat ini, saya sebagai pendidik hanya bisa memberikan solusi seperti ini, melihat disini kurangnya fasilitas-falitas tersebut".<sup>112</sup>

## **B. Analisis Data**

1. Pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak

Dalam hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di RA minsyaul Wathon Grogolan mengimplementasikan berbagai macam cara dalam melaksanakan pengembangan fisik

---

<sup>112</sup>Hasil wawancara Bersama Guru Tari dan Guru Kelas B1 Ibu Mamik, S.Pd, RA Minsyaul Wathon Grogolan, pada tanggal 10 November 2022

motorik dengan menggunakan metode pembelajaran tari, karena adanya dukungan internal yaitu dari warga sekolah RA Minsyaul wathon Grogolan menyediakan media, mulai dari Kepala sekolah Guru dan anak RA Minsyaul Wathon. Pihak dari lembaga juga memiliki program-program penunjang dalam mengembangkan aspek motorik kasar dengan menggunakan tari, serta program-program lainnya seperti pentas seni serta menstimulasi kepercayaan diri anak untuk berani tampil didepan umum. Sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh RA Minsyaaul Wathon Grogolan menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran dengan metode tari untuk meningkatkan fisik motorik, sosial emosional dan seni anak sejak usia dini.

Kegiatan pembelajaran melalui metode tari merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan fisik motorik pada anak. Guru menyediakan sarana dan prasarana yang di perlukan saat pembelajaran tari mulai

dari penyediaan sound, mic, dan lagu yang sebelumnya di download terlebih dahulu. Langkah-langkah kegiatannya : anak masuk kedalam keals masing-masing untuk melakukan kegiatan keagamaan terlebih dahulu sebelum kegiatan tari dan belajar sambil bermain di laksanakan, setelah itu anak-anak diminta berbaris terlebih dahulu, pemanasan untuk senam terlebih dahulu dan di pimpin oleh guru, setelah senam istirahat selama 10 menit, lalu persiapan baris untuk kegiatan selanjutnya yaitu tari. Sebelum tari dimulai anak berbaris mengikuti intruksi untuk melakukan kegiatan pemanasan terlebih dahulu, setelah pemanasan anak-anak diajak untuk menirukan gerakan-pergerakan yang di contohkan oleh guru, setelah itu guru memilih antara anak yang sudah bisa menirukan dan yang belum bisa menirukan. Anak yang belum bisa menirukan gerak dan lagu dialihkan pada permainan yang mengandung unsur motorik halus di dalam kelas, setelah selesai mengajari anak-anak yang sudah bisa menirukan tari, ibu

guru memanggil anak yang belum pandai menirukan gerak dan lagu untuk diajari dasar menari sedikit demi sedikit dan tidak begitu lama, setelah itu anak diajak bermain motorik kasar untuk melatih ketrampilan anak dalam menentukan langkah pada pola lantai saat kegiatan menari.

Adanya pengembangan motorik kasar dengan metode menari/tari kreasi yang dilaksanakan di RA Minsyaul Wathon Grogolan diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan, kreatifitas, percaya diri tampil di depan umum serta mengetahui salah satu seni yang ada di indonesia. Selain tari/senam dilakukan hanya pada hari kamis, ada beberapa kegiatan rutin yang di lakukan selain hari kamis antara lain baris dan ikrar sebelum masuk kedalam kelas, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, kegiatan bermain sambil belajar, dan istirahat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pelaksanaan pembelajaran pengembangan

motorik kasar dengan menggunakan metode menari/tari berjalan sesuai dengan program yang telah di rencanakan. Pembelajaran pengembangan motorik kasar dengan menggunakan metode menari/tari juga dapat mengembangkan aspek fisik motorik anak di RA Minsyaul Wathon Grogolan, serta menjadikan anak lebih aktif, kreatif, dan dapat membentuk karakter yang baik pada anak seperti dapat mendengarkan perintah, berani tampil didepan umum, dan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Anak-anak melalui kegiatan tari seluruh otot-otot besar dari keseluruhan anggota tubuh melakukan gerakan. Gerakan-gerakan tersebut akan mampu untuk melatih kemampuan motorik kasar anak. Hal ini sesuai yang dikemukakan Denok Dwi Anggraini bahwa gerak motorik kasar terbentuk pada saat anak memiliki koordinasi yang besar terhadap tubuhnya. Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Seperti: kemampuan berlari, menendang, duduk, naik-turun tangga, melompat, dan berjalan.<sup>113</sup>

Jhon Martin mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Di samping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.<sup>114</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sujiono, dkk. Bahwa perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.<sup>115</sup>

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil penelitian di RA Minsyaul Wathon Grogolan terhadap penerapan metode

---

<sup>113</sup>Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022), hlm. 35.

<sup>114</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 49

<sup>115</sup>Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 1.3.

menari/tari kreasi untuk anak usia 5-6 tahun bahwa kegiatan menari/tari dapat membantu mengembangkan aspek motorik kasar anak. Dalam cara penyampaian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran outdoor dengan metode menari/tari kreasi dapat di fahami anak, kemampuan guru dalam menjelaskan sangat baik, dalam hal ini anak-anak sangat aktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu dalam kegiatan menari ini dengan waktu yang telah di sediakan. Kemampuan guru dalam memperhatikan keaktifan anak, keluwesan anak, trampil dalam menirukan disetiap kegiatan menari/tari kreasi ini sudah dalam kriteria cukup.

Hal tersebut disebabkan karena anak kurang memusatkan perhatian dalam kegiatan menari, sehingga guru harus mengondisikan dengan cara sering diingatkan disetiap gerakan, mencoba menjadi pusat perhatian anak, dan memberikan semangat pada anak meskipun ada sebagian anak yang cepat bosan dan cepat capek pada waktu melakukan kegiatan menari dan lebih memilih bermain sendiri seperti kejar-kejaran, bermain di ayunan ataupun yang hanya duduk di teras karena sudah capek. Maka, sebagian

anak masih belum bisa bergabung dalam kegiatan menari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran outdoor yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat bahwa guru sudah cukup baik dalam memotivasi pada anak saat kegiatan berlangsung. Anak sudah mampu melakukan kegiatan menari/tari kreasi untuk meningkatkan aspek motorik kasar sesuai dengan apa yang telah di jelaskan.

Adanya motivasi atau semangat yang cukup baik dari para siswa menjadi salah satu faktor pendukung dari keberhasilan implementasi tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak Kelompok B di RA Minsyaul WathonKabupaten Pati.

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi yang ada pada siswa akan



memberi semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat dan siaga untuk belajar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat, bahwa motivasi sebagai suatu proses mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.<sup>116</sup>

Dukungan orang tua juga turut serta menjadi pendukung dari implementasi tari kreasi bandeng presto. Peran orangtua di dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak termasuk perkembangan motorik kasar anak. Ini dikarenakan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Sebab itu, peran orang tua pada masa ini sangat penting untuk memperhatikan perubahan perilaku anak dengan baik. Perkembangan pada masa anak-anak awal ini ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif. Pada masa ini anak-anak banyak sekali melakukan

---

<sup>116</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 141.

langkah dalam perkembangan fisik, motorik dan kognitif.<sup>117</sup>

Secara langsung, perkembangan fisik anak akan menentukan ketrampilan anak di dalam bergerak. Sementara secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain.<sup>118</sup> Dengan demikian, perkembangan aspek motorik anak sangat erat kaitannya dengan masalah perkembangan fisik. Ini artinya bahwa perkembangan fisik memerlukan keterampilan motorik agar otot saraf yang mulai tumbuh dapat berfungsi secara maksimal di antaranya melalui tari kreasi.

### **C. Keterbatasan peneliti**

Setelah melaksanakan penelitian di RA Minsyaul Wathon Grogolan, kecamatan Dukuhseti, kabupaten Pat, peneliti tidak lepas dengan adanya beberapa kendala yang ditemui dengan proses

---

<sup>117</sup>M. Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 159.

<sup>118</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam ....*, hlm. 22.

penelitian lapangan yang di lakukan. Berikut beberapa kendala yang dialami peneliti dan yang menjadikan adanya sebuah keterbatasan dalam melakukan penelitian.

#### 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu. Penelitian ini hanya dilakukan 1 bulan, sebab pada bukan november bertepatan dengan persiapan akhir pembelajaran semester genap. Sehingga dengan waktu yang seadanya penelitian ini bisa dikatan cukup singkat, dan menjadikan data-data yang di peroleh kurang akurat.

#### 2. keterbatasan data

Peneliti kurang mendalam padda saat wawancara, sehingga hasil yang di dapat tidak maksimal. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang sempurna. walaupun penelitian ini mendapatkan banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

### 3. kemampuan peneliti

Selain adanya faktor diatas, kemampuan yang dimiliki peneliti juga menjadi penghambat pelaksanaan dalam melakukan penelitian. Karena peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik dalam kemampuan berpikir peneliti ataupun keterbatasan tenaga peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhsети Kabupaten Pati berjalan dengan baik. Tari ini dimulai dengan anak berbaris, pemanasan awal dengan jalan di tempat, menggerakkan tangan dan kepala. Dilanjutkan dengan guru memberikan contoh gerakan tari bandeng presto dan anak-anak diminta untuk menirukannya. Guru memberikan ketukan dengan diiringi musik sehingga anak-anak dapat mengikuti gerakan tari dengan baik dan tepat. Agar anak dapat melakukan gerakan tari kreasi bandeng presto ini, setiap gerakan diulang beberapa kali.
2. Faktor pendukung dalam Pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak Kelompok B di RA Minsyaul Wathon Kabupaten Pati meliputi: 1) adanya dukungan internal yaitu dari kepala sekolah dan pendidik untuk menyediakan media, 2) dukungan dari keluarga

terutama orangtua ketika berada di rumah berupa pemberian stimulasi motorik kasar anak seperti menyapu, 3) Anak antusias dalam mengikuti setiap gerakan tari kreasi bandeng presto yang diajarkan guru. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: 1) Masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri dalam melakukan gerakan tari, 2) Masih ada sebagian anak yang kurang fokus saat guru memberikan intruksi disetiap gerakan, 3) Belum dimiliki ruang khusus untuk tari.

## **B. Saran**

1. Guru hendaknya dalam menyampaikan gerakan tari disertai dengan penggunaan media audio visual sehingga anak-anak lebih mudah di dalam mengikuti setiap gerakan tari.
2. Guru hendaknya di dampingi oleh guru pendamping lain pada saat pembelajaran tari kreasi. Guru pendamping bertugas membantu guru untuk memandu siswa dalam mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Maman dan Sambas Ali Muhidin. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aisyah, Siti, dkk. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit universitas Terbuka.
- Akbar, Reni dan Hawadi. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Anggraini, Denok Dwi. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliana, Choirun Nisak. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Azwar, Saifuddin. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Decaprio, Richard. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, Alih Bahasa: Zio Perdana. Yogyakarta: Diva Press.
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Hardiyanti, Dwi dan M. Sukiram. (2008). *Strategi Pengembangan Moral Anak Usia Dini*. Salatiga: Widayasari Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 5-6 Tahun*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Mackrell, Judith. (2017). *Dance*. Inggris: The Oxford.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Gava Media.
- Mursid. (2014). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nova, Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Novi, Mulyani. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nugraha, Ali, dkk. (2015). *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pekerti, Widia, dkk. (2009). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.
- Rachmawati, Yeni dan Euis kurniati. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmah, Siti. (2014). *Gerak dan Tari di Taman Kanak-Kanak*. Medan: Universitas Muslim Nusantara.
- Rusliana, Iyus. (2007). *Pendidikan Kesenian "SENI TARI I"*. Bandung: Alafbeta.
- Samsunuwiyati, Mar'at. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswandi, Yoyok. (2008). *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia Printing.
- Setyowati, Sri. (2007). *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak TK*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sit, Masganti, dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publising.
- Sugiarto. (1992). *Pendidikan Seni Tari Jilid 1*. Semarang: Media Wiyata.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukanti, Endang Rini. (2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumiyati. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Cakrawala Institute.
- Suryana, Dadan. (2018). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Fajar Interpretama Offsite.
- Wembrayarli. (2012). *Bahan Perkuliahan Seni Tari*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

## **B. Skripsi**

- Fitri. (2020). *Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu di RA Muslimat NU Palangka Raya*. Skripsi. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Muriyan, Osanisa. (2018). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.
- Nabilah, Syafa'atun. (2020). *Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B1 di RA IMAMA Kedungpane Mijen Semarang Tahun 2019/2020*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Pangesti, Arshinta Minggah. (2017). *Pengaruh Tarian Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di*

PAUD Latifah. PG PAUD FKIP Universitas Lampung.

### C. Jurnal

- Lestari, Eva Dwi, Asiyah, dan Ahmad Syarifin. (2020). Seni Tari dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3 (2), 209-224.
- Mahmud, Bonita. (2018). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Didaktika, Jurnal Kependidikan*. Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, 12 (1), 76-87.
- Mentari, Erniana, Taat Kurnita, dan Aida Fitri. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Ilmiah*. II (2), 131-143.
- Widati, Sri. (2016). Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Praktik Penelitian Tindak Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*. 6 (1), 16-21.

## Lampiran 1

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI TENTANG  
PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM  
MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK  
KELOMPOK B DI RA MINSYAU WATHON  
KABUPATEN PATI TAHUN 2022

---

- a. Melalui Arsip tertulis :
  1. letak geografis sekolah.
  2. Sejarah Singkat lembaga RA Minsyaul Wathon.
  3. Visi, Misi dan Tujuan RA Minsyaul wathon.
  4. Sarana dan prasarana.
  5. Keadaan tenaga kependidikan di RA Minsyaul Wathon.
  6. Keadaan peserta didik di RA Minsyaul Wathon.
  7. Siswa kelompok B RA Minsyaul wathon.
- b. Foto :
  1. bangunan fisik RA Minsyaul Wathon.
  2. penerapan pembelajaran Outdoor dengan Senam dan Tarian.
  3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan RA Minsyaul Wathon.
  4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RA Minsyaul Wathon.

## Lampiran 2

PEDOMAN STUDI OBSERVASI TENTANG  
PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM  
MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK  
KELOMPOK B DI RA MINSYAU WATHON  
KABUPATEN PATI TAHUN 2022

---

1. Mengamati proses pembelajaran fisik motoric dengan menggunakan metode tari/senam di RA Minsyaul Wathon Grogolan.
2. Mengamati keaktifan anak disaat proses pembelajaran fisik motoric menggunakan metode tari/senam di RA Minsyaul Wathon grogolan.
3. Mengamati kemampuan anak dalam menggerakkan tubuh secara terkoordinasi.
4. Mengamati factor pendukung dan penghambat dalam melakukan permainan fisik dengan aturan.
5. Mengamati perkembangan kegiatan anak setelah dilaksanakan metode tari/senam di RA Minsyaul Wathon grogolan.

### Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS RA  
MINSYATUL WATHON GROGOLAN TENTANG  
PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM  
MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancara :

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Motoric kasar	1 senang melakukan gerakan tubuh, seperti berlari, melompat, berjalan, dan lain sebagainya. 2 senang melakukan gerakan tangan dan kaki, seperti menirukan ritme music dalam tarian/senam	1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di RA Minsyaul Wathon dalam upaya meningkatkan motoric kasar pada anak kelompok B? 2. Apakah dalam meningkatkan kegiatan notorik kasar

		<p>3 senang melakukan permainan fisik seperti menendang bola, bermain engklek, melompat di atas ban, dan lain sebagainya.</p> <p>4 senang menirukan gerakan tari/senam kreasi</p> <p>5 terampil menggunakan tangan kanan dan kiri pada saat kegiatan tari/senam</p>	<p>ini memperlihatkan aspek perkembangan anak?</p> <p>3. Bagaimana perkembangan fisik motoric anak di RA Minsyaul Wathon grogolan?</p> <p>4. Apakah motoric kasar yang ada di dalam gerakan tari/senam sudah dapat di terapkan di RA Minsyaul wathon Grogolan ini sesuai dengan usia anak?</p>
--	--	---	--

			5. Apa saja factor yang melatar belakangi untuk mengembangkan aspek motoric kasar melalui tari/senam ini?
2.	Tari/senam kreasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal macam-macam tari/senam kreasi (tari tradisional, tari klasik, tari kreasi)</li> <li>2. Mengenal kegiatan tari ( menirukan gerakan, tenaga,ketukan nada disetiap iringan music)</li> <li>3. Anak mampu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tari/senam di RA Minsyaul Wathon?</li> <li>2. Apakah dalam kegiatan tari/senam sesuai dengan KD/KI yang telah ditetapkan?</li> <li>3. Apakah sarana</li> </ol>



		<p>menirukan gerakan guru</p> <p>4. Anak mampu menggerakkan badan sesuai irama</p> <p>5. Anak mampu mengekspresikan ide ataupun emosi</p> <p>6. senang melihat video pentas tari yang di putar di kelas</p>	<p>dan prasarana terpenuhi untuk menunjang kegiatan tari/senam ini?</p> <p>4. Bagaimana persiapan pendidik dalam menerapkan tari/senam ini?</p> <p>5. Apakah dengan pembelajaran metode menari/senam dapat meningkatkan aspek fisik motoric pada anak?</p> <p>6. Bagaimana pengaruh metode menari/senam dalam</p>
--	--	---	---

			<p>meningkatkan aspek motoric kasar pada anak?</p> <p>7. Apa saja factor penghambat dalam menerapkan kegiatan menari/senam pada kelompok B?</p> <p>8. Apa saja factor pendukung dalam menerapkan kegiatan menari/senam pada kelompok B?</p> <p>9. Apakah semua anak wajib mengikuti kegiatan</p>
--	--	--	--

			menari/senam? Bagaimana jika tidak mau mengikuti?
--	--	--	--

## **Lampiran 4**

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID RA  
MINSYAUL WATHON GROGOLAN TENTANG  
PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM  
MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK

---

---

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancara :

1. Bagaimana aktifitas anak selama di rumah?
2. Bagaimana cara menstimulasi fisik motoric anak selama dirumah? Apakah selama pembelajaran disekolah dapat membantu perkembangan anak?
3. Apakah anak saat bermain senang ketika melibatkan gerak tubuh didalamnya seperti bermain bola, petak umpet, engklek, menari mengikuti alunan musik dll?

## Lampiran 5

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAUL WATHON GROGOLAN

Nama :

Kelompok :

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.				
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan				
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik				
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik				
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)				
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai				

	dengan intruksi disetiap gerakan				
7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi				
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum				
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok				
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				

## Lampiran 6

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU  
KELAS RA MINSYAUL WATHON GROGOLAN  
TENTANG PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM  
MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK  
KELOMPOK B

---

Hari/tanggal : Kamis, 10 November 2022

Responden : Mamik Rodliyah, SP.d

Jabatan : Guru Kelas Kelompok A1 dan pelatih tari

Tempat : Ruang kelas B

1. Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di RA Minsyaul Wathon dalam upaya meningkatkan motoric kasar pada anak kelompok B?

Responden : senam dan ekstra tari di setiap hari kamis, kegiatan ini digunakan untuk melatih dan mengetahui sejauh mana perkembangan motoric kasar pada anak usia 5-6 tahun ini, pembiasaan seperti ini bermanfaat bagi anak dan dapat kita saring untuk mengikuti lomba serta pentas kelulusan RA

2. Peneliti : Apakah dalam meningkatkan kegiatan senam/ tari ini memperlihatkan aspek perkembangan motorik anak?

Responden : iya, perkembangan anak sudah mulai terlihat dari awal pengajaran tari yaitu, pertama-tama

anak diarahkan untuk melihat terlebih dahulu gerakan-pergerakan yang di contohkan pendidik(guru). Setelah anak melihat contoh dari pendidik(guru) anak secara langsung menirukan gerakan pendidik yang ada di depannya dengan cara anak menghitung setiap ketukan bersama pendidik(guru).

3. Peneliti : Bagaimana perkembangan fisik motoric anak di RA Minsyaul Wathon grogolan?

Responden : alhamdhulillah diadakannya program ekstra tari untuk usia 5-6 tahun sangat membantu bagi guru agar dapat melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam hal perkembangan fisik motorik anak jauh lebih terkondisikan, sosial emosional anak dapat dilihat ketika mendapat intruksi dari guru serta kepercayaan diri anak saat tampil di depan umum.

4. Peneliti : Apakah motoric kasar yang ada di dalam gerakan tari/senam sudah dapat di terapkan di RA Minsyaul wathon Grogolan ini sesuai dengan usia anak?

Responden : sudah dapat diterapkan, karena lembaga disini menggunakan kegiatan tari ini sudah memiliki batas gerakan untuk anak, contohnya anak tidak bisa



mengerakkan tangan selentur pada saat guru memberi contoh.

5. Peneliti : Apa saja factor yang melatar belakangi untuk mengembangkan aspek motoric kasar melalui tari/senam ini?

Responden : untuk menumbuhkan minat bakat yang dimiliki anak dalam melestarikan atau menjaga budaya indonesia serta bertambahnya rasa bangga dengan kekayaan indonesia dan memupuk rasa tanggung jawab akan kelestarian budaya bangsa indonesia.

Grogolan, 10 November 2022

Responden

peneliti

Mamik Rodliyah, SP.d

Luthfiyatin Nihaya

Kepala sekolah

Nikmah, S.Pd

## Lampiran 7

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU  
KELAS RA MINSYAU WATHON GROGOLAN  
TENTANG PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM  
MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK  
KELOMPOK B

---

Hari/tanggal	:Kamis, 10 November 2022
Responden	:Mamik Rodliyah,SP.d
Jabatan	:Guru Kelas Kelompok A1 dan pelatih tari
Tempat	: Ruang kelas B
Peneliti	: bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tari/senam di RA Minsyaul Wathon?
Responden	: sebelum melaksanakan kegiatan ini, pendidik (guru) telah menyiapkan alat yang akan digunakan seperti : speaker, mic, dan lagu yang sebelumnya sudah di persiapkan terlebih dahulu. Kemudian anak-anak diminta untuk berbaris dan pemanasan awal terlebih dahulu. Lalu anak diberikan penjelasan tentang tari kreasi dan memberi tahu bagaimana cara mempraktikkan gerakan tersebut.
Peneliti	: Apakah dalam kegiatan tari/senam sesuai dengan KD/KI yang telah ditetapkan?

- Responden : kegiatan tari/senam sudah masuk kedalam KI-2 yang dimana didalamnya menjelaskan tentang rasa percaya diri, rasa ingin tahu, estetis, dan mampu bekerja sama. Akan tetapi sampai sekarang belum ada tema yang berisi tentang seni.
- Peneliti : Apakah sarana dan prasarana terpenuhi untuk menunjang kegiatan tari/senam ini
- Responden : untuk sarpras di sekolahan ini alhamdulillah sudaah memenuhi meskipun masih ada kekurangan seperti kurangnya fasilitas ruangan dan guru pelatih tari.
- Peneliti : Bagaimana persiapan pendidik dalam menerapkan tari/senam ini?
- Responden : yang pertama pendidik mempersiapkan anak untuk berbaris dan menata pola tempat tari tersebut, pertama-tama anak diarahkan untuk melihat terlebih dahulu gerakan-pergerakan yang di contohkan pendidik(guru). Setelah anak melihat contoh dari pendidik(guru) anak secara langsung menirukan gerakan pendidik yang ada di depannya dengan cara anak menghitung setiap ketukan bersama pendidik(guru).

- Peneliti : Apakah dengan pembelajaran metode menari/senam dapat meningkatkan aspek fisik motoric pada anak?
- Responden : iya, dapat meningkatkan aspek motorik kasar anak, secara langsung anak melakukan beberapa gerakan yang terkoordinir dan terarah , menirukan gerakan guru.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh metode menari/senam dalam meningkatkan aspek motoric kasar pada anak?
- Responden : karena tari/senam merupakan salah satu cara yang sangat mempengaruhi aspek motorik kasar anak yang awalnya bergerak tidak sesuai dengan aturan sekarang sudah bisa mendengarkan intruksi dengan memanfaatkan gerak dan lagu untuk meningkatkan semangat dan rasa penasaran anak. Selain itu, hal yang dapat mempengaruhi lainnya adalah pembelajaran tari kreasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak dapat meningkatkan motorik dan anak dapat mengekspresikan perasaan senang, sedih,dan gembira yang ada didalam diri anak

- Peneliti : Apa saja factor penghambat dalam menerapkan kegiatan menari/senam pada kelompok B?
- Responden : memang ada beberapa faktor penghambat/kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung, seperti kurangnya fokus pada anak saat pendidik memberikan intruksi disetiap gerakan, kurang kepercayaan diri dari anak, tempat yang kurang memadai untuk kegiatan ekstra, kurang mendapat respon baik dari wali murid, pendidik tidak bisa mengontrol keaktifan anak, dan kurangnya guru dalam bidang tari di lembaga ini.
- Peneliti : Apa saja factor pendukung dalam menerapkan kegiatan menari/senam pada kelompok B?
- Responden : Dalam mengatasi masalah tersebut antara lain:Menumbuhkan rasa percaya diri dan memperkenalkan salah satu budaya yang ada di Indonesia pada anak sejak dini.Mengajarkan dan membiasakan anak agar lebih mendengarkan intruksi yang telah di berikan oleh pendidik.Untuk ruangan

masih berada di halaman, dan alhamdulillah udah ada respon baik dari Yayasan untuk menambah gedung sebagai tempat ekstra, aula dan tempat penyimpanan karya anak.


Serta Pendidik terus mengusahakan agar wali murid tidak memandang sebelah mata bakat yang telah dimiliki anak. Mungkin untuk saat ini, saya sebagai pendidik hanya bisa memberikan solusi seperti ini, melihat disini kurangnya fasilitas-fasilitas tersebut.

Peneliti : Apakah semua anak wajib mengikuti kegiatan menari/senam? Bagaimana jika tidak mau mengikuti?

Responden : kegiatan senam/tari ini merupakan pilihan tidak didalam kategori wajib bagi anak, niat awal lembaga adalah memperkenalkan budaya indonesia.

Grogolan, 10 November 2022

Responden

  
Mamik Rodliyah, SP.d

peneliti

  
Luthfiyatin Nihaya

Kepala sekolah  
  
Nikmah, S.Pd

## Lampiran 8

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN WALI  
MURID KELAS RA MINSYAUW WATHON GROGOLAN  
TENTANG PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM  
MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK  
KELOMPOK B

---

---

Hari/tanggal	: Kamis, 17 November 2022
Responden	: Aisyah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Tempat	: Ruang Kelas A
Peneliti	: Bagaimana aktifitas anak selama di rumah?
Responden	: selama dirumah aktivitas mulai dari bangun tidur, sekolah, siangnya tidur, sore mengaji, lalu bermain dan malamnya belajar membaca dan menulis.
Peneliti	: Bagaimana cara menstimulasi fisik motorik anak selama dirumah? Apakah selama pembelajaran disekolah dapat membantu perkembangan anak?
Responden	: kegiatan yang ada di sekolah sudah sangat membantu untuk perkembangan anak, selain disekolah sewaktu dirumah anak juga saya beri stimulasi dengan mengajarkan anak untuk menyapu, ketika anak mendengar

musik yang dibunyikan secara langsung dia merespon musik itu dan langsung menari sesuka hatinya, anak juga terbiasa untuk menjaga kebersihan sesuai dengan keterbiasaanya di sekolah. Alhamdhulillah, dengan membiasakan anak seperti itu, anak selalu aktif untuk merespon apa yang telah ia dengar dan anak juga terbiasa untuk menjaga kebersihan dimanapun dia berada.

Peneliti : Apakah anak saat bermain senang ketika melibatkan gerak tubuh didalamnya seperti bermain bola, petak umpet, engklek, menari mengikuti alunan musik dll?

Responden : iya, anak sering bermain bola, berani bermain kotor seperti bermain lumpur, bernyanyi bersama ayah/keluarga dan sering menari meskipun tidak sesuai dengan aturan tarinya.

Grogolan, 17 November 2022

Kepala Sekolah



Niki Niki, S.Pd

Peneliti



Luthfiyatin Nihaya



## Lampiran 9

### CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI TENTANG TENTANG PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B

1. mengamati proses pelaksanaan pembelajaran fisik motorik dengan metode tari kreasi/senam.

Waktu (Hari/tanggal)	Hasil observasi
Kamis, 10 November 2022	Pada hari kamis, tepatnya tanggal 10 November 2022, peneliti mulai melakukan observasi awal dengan mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tari kreasi/senam di RA Minsyaul Wathon. Sebelum proses kegiatan pembelajaran tari kreasi/senam berlangsung selama 60 menit sebelum KBM dilaksanakan, sesuai dengan RPPH Yang terlampirkan. Proses belajar mengajar dimulai pada pukul 10.00-12.30 WIB untuk kelompok B. Dalam waktu 150 menit tersebut, dimulai dari kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Kegiatan awal disetiap hari kamis

	<p>yang dilaksanakan adalah masuk kelas, membaca alfatihah dan do'a sebelum belajar, dilanjutkan memberi salam "ucap salam kepada bunda, Assalamu'alaikum warohmatuAllahi wabarokaatuh" lalu guru menjawab salamnya "Wa'alaikumussalam warohmatuallahi wabarokatuh". setelah mengucapkan salam dan tanya kabar anak-anak diajak ke halaman depan untuk melakukan senam bersama untuk melatih motorik kasar anak. Setelah melakukan senam guru menjelaskan kegiatan tambahan yaitu tari, sebelum memasuki kegiatan tambahan guru melakukan tanya jawab pada anak-anak "ada yang tahu hari kamis lalu kita belajar tentang tari apa?" anak-anak menjawab "tari tradisional bunda" jawab dari salah satu anak. Kegiatan ini digunakan sebagai recalling bagi anak, apakah ia masih ingat pelajaran hari kamis kemarin atau sudah lupa. Setelah itu guru bertanya lagi pada anak "jika minggu kemarin kita telah belajar tentang tari tradisional, lalu hari kamis ini kita belajar tentang tari kreasi bandeng</p>
--	---

	<p>presto” salah satu murid bertanya “tari kreasi Bandeng Presto itu tari apa bunda..?”, lalu guru menjelaskan “tari kreasi bandeng presto itu tari yang berasal dari Pati, Pati Bumi Mina Tani. Tari tersebut memiliki gerakan yang tidak dibuat tidak jauh berbeda dengan tari tradisional, perbedaannya berada pada irama lagu, apakah anak-anak ingin tahu bagaimana bunyi dan gerakan tari kreasi Bandeng prestoitu? Mari kita praktikkan bersama-sama”.</p>
	<p>Selanjutnya untuk kegiatan tari kreasi/senam selama 60 menit, dengan urutan 10 menit untuk senam, lalu istirahat 5 menit, setelah itu persiapan untuk kegiatan tari kreasi dengan diawali pemanasan 5 menit, lalu menari sesi pertama (laki-laki) selama 15 menit, istirahat selama 10 menit dan di ganti sesi 2 (perempuan) selama 15 menit, setelah sisanya selesai dilanjut bermain sebelum KBM di lanjutkan.</p>
	<p>Setelah kegiatan recalling, anak –anak</p>

	<p>dengan sendirinya membereskan mainan serasa guru menyanyikan lagu “beres-beres waktu telah tiba, simpan mainan ketempat semula, ayolah ayo simpan yang rapi, jadilah anak RA terpuji”. Setelah beres-beres, anak dengan siap di tempat duduk untuk membaca hamdalah, doa kebahagiaan dunia dan akhirat, serta membaca doa kedua orangtua yang dipandu oleh guru, secara bersama-sama membaca “Alhamdhulillahirobbil Alaamiin” dan membaca do’a kebahagiaan dunia dan akhirat “ Robbanaa Aatinaa fiddunyaa hasanah wa fil aakhiroti hasanah wa qinaa ‘adzabannar” dilanjutkan do’a kedua orangtua “Allahumma fighfirlilii wa liwaa lidhayya warham humaa kamaa Rabbayaa nii shaghira”. Kemudia anak-anak berdiri dan membuat kereta yang di pandu oleh guru untuk mengucapkan salam kepada bunda “mengucapkan terimakasih, terimakasih bunda, memberi salam kepada bunda, wassalamu’alaikum warohmatuallahi wabarokatuh” guru</p>
--	---

	<p>menjawab “terimakasih kembali anak-anak, wa’alaikumussalam                      warohmatullahi wabarokatuh. Pesan bunda kalau sampai rumah jangan lupa. Beri salam, Cuci tangan, cuci kaki, ganti baju, makan siang, tidur siang, kalau sore mengaji, kalau malam belajar, jangan lupa tidur tepat waktu. Sampai jumpa lagi besok, kalau mau keluar pelan-pelan dan satu persatu yaaaa... ”. lalu anak menjawab “ baik bunda..” Lalu keluar kelas dengan rapi satu persatu dengan rapi meskipun masih ada anak laki-laki yang tidak sabar dan tidak mengikuti intruksi dari guru.</p>
--	--

2. mengamati perkembangan anak setelah dilaksanakan metode berkebun di RA Minsyaul Wathon Grogolan.

Waktu (hari/tanggal)	Hasil Observasi
	<p>Pada hari kamis 17 November 2022, peneliti mengamati perkembangan anak setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tari kreasi/senam. Dari hasil observasi terlihat anak-anak sudah mulai</p>

	<p>peka terhadap permainan yang menggunakan aspek motorik kasar, seperti pagi hari itu cuaca sangat cerah anak tanpa di minta sudah terbiasa untuk berbaris untuk melakukan kegiatan senam dan tari sebelum KBM berlangsung.</p>
	<p>Pada kegiatan tari dimulai bunda recalling kegiatan minggu kemarin tentang tari kreasi, bunda bertanya mengenai apa kegunaan tari, anak diingatkan tentang macam-macam tari, serta melakukan gerakan tari kreasi/bandeng presto yang telah diajarkan satu minggu sebelumnya, anak secara perkembangan sudah sangat mahir dengan gerakan yang dicontohkan oleh bunda. Dalam kegiatan dengan metode tari kreasi/senam diharapkan berkembang aspek motorik kasar dapat berkembang sesuai dengan usianya.</p>

## Lampiran 10

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Siratun Mahmudah

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.		V		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan			V	
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai			V	

	dengan intruksi disetiap gerakan				
7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi				V
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum			V	
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor		30			



DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama :Zalfa qirani Lismana

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan		V		
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik		V		
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan		V		

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum		V		
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor			27		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Siti Aisyah

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan			V	
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik		V		
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan		V		

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum			V	
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor			28		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Saskia Arisna

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.		V		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan		V		
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik		V		
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum		V		
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan		V		
Jumlah Skor			25		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Marsya Haifa

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan		V		
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik		V		
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum			V	
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor			30		



DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Ika Salsabila

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan			V	
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik		V		
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan		V		

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum			V	
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah skor			28		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Sakira Dwi Silviana

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.	V			
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan	V			
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik		V		
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik		V		
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan	V			

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi	V			
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum		V		
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor		20			

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Gilang Arya

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.		V		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan		V		
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik		V		
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi		V		
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum			V	
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan			V	
Jumlah Skor			25		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Hafidzun Rizqia

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan			V	
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)			V	
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan		V		

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum				V
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor			31		



DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : M Rizqia

Kelompok : B2

Pertemuan : ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.		V		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan			V	
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik		V		
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)			V	
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan		V		

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi		V		
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum		V		
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor			26		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : M Haidar

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan			V	
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)			V	
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan		V		

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum				V
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor			31		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Valentine Nugie

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.		V		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan		V		
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik		V		
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum		V		
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan		V		
Jumlah Skor			25		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : M zidan

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.		V		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan		V		
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik		V		
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik		V		
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum		V		
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan		V		
Jumlah Skor			24		



DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : M ferdi

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke 1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan		V		
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik		V		
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi		V		
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum			V	
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan			V	
Jumlah Skor			26		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : M Nazril

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-1

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.		V		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan			V	
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi		V		
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum			V	
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor			31		

## Lampiran 11

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Sirotun Mahmudah

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.				V
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan				V
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik				V
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)			V	
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai			V	

	dengan intruksi disetiap gerakan				
7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi				V
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum				V
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok				V
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor		38			

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Zalfa Qirani Lismana

Kelompok : B1

Pertemuan : ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.				V
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan				V
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik				V
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)				V
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi				V
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum				V
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor		37			



DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Siti Aisyah

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan				V
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik				V
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)			V	
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum				V
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor			34		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Marsya Haifa

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan		V		
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)			V	
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum			V	
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok				V
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah skor			32		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Ika Salsabila

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan				V
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)			V	
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi				V
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum			V	
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor		33			

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Sakira Dwi silviana

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.		V		
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan		V		
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik		V		
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum		V		
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan		V		
Jumlah Skor			25		



DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Gilang Arya

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan		V		
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)			V	
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum			V	
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah skor			31		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Hafidzun Rizqia

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan				V
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik				V
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)			V	
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum				V
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah Skor			34		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : M Rizqia

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.				V
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan			V	
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)			V	
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan				V

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum			V	
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok				V
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah skor			34		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : M Haidar

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan			V	
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik			V	
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)				V
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum			V	
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah skor			32		



DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : Valentine Nugie

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan		V		
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik		V		
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi		V		
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum		V		
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah skor			26		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : M Zidan

Kelompok : B2

Pertemuan : Ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan		V		
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik		V		
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)		V		
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan		V		

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi			V	
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum		V		
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah skor			27		

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : M Ferdi

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.			V	
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan				V
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik				V
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)				V
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi				V
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum				V
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok			V	
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah skor		36			

DATA PENILAIAN PENGEMBANGKAN ASPEK  
MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI RA  
MINSYAU WATHON GROGOLAN

Nama : M Nazril

Kelompok : B1

Pertemuan : Ke-2

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Anak dapat memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang metode tari kreasi/senam yaitu cara menggerakkan anggota badan dengan lentur serta menjelaskan macam-macam tari, dan guna tari.				V
2.	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang macam-macam tari yang di sebutkan				V
3.	Anak mengetahui perbedaan tari melalui iringan musik				V
4.	Anak mampu menggerakkan anggota badan sesuai dengan iringan musik			V	
5.	Mampu menirukan gerakan yang di contohkan pendidik (guru)			V	
6.	Mampu menggerakkan badan sesuai dengan intruksi disetiap gerakan			V	

7.	Mampu membedakan tari tradisional dan tari kreasi				V
8.	Percaya diri saat tampil didepan umum				V
9.	Anak Kompak dalam gerak berkelompok				V
10.	Anak mampu mengekspresikan disetiap tarian dan gerakan				V
Jumlah skor		38			



## **Lampiran 11**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RA Minsyaul Wathon Grogolan

KELOMPOK : B (USIA 5-6 tahun)  
Semester/minggu : I (Ganjil)/14  
Hari/tanggal : Kamis, 10 November 2022  
Tema/Sub Tema : Serangga  
Alokasi waktu : 150 menit

Materi Kegiatan :

- Senam pagi
- Pengenalan dan praktik tari kreasi
- Menyanyi lagu anak-anak
- Memanjat tangga pelangi
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- Menulis gambar serangga
- Puzzle binatang kepik
- Menulis lebih sempurna
- Menghias kupu-kupu dengan tinta
- Bermain dengan teman

Kegiatan bermain :

- Praktik tari kreasi
- Puzzle binatang kepik
- Menulis lebih sempurna
- Menghias kupu-kupu dengan manik-manik

- Memanjat tangga pelangi

Alat dan bahan :

- Manik-manik
- Lem dan puzzle
- Speaker dan mic

Proses kegiatan

A. Kegiatan pembukaan :

- Senam
- Kegiatan tari kreasi
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Bercakap-cakap tentang binatang peliharaan
- Berdiskusi tentang kegiatan yang akan dikerjakan
- Mengamati contoh kegiatan guru
- Menggunakan kata tolong, maaf dan terimakasih
- Mengenalkan kegiatan dan aturan kegiatan yang dilakukan

B. Kegiatan inti

- Senam
- Tari kreasi
- Puzzle binatang kepik
- Menulis lebih sempurna
- Menghias kupu-kupu dengan manik-manik
- Memanjat tangga pelangi

Recalling (mengingat)

- Merapikan mainan
- Diskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar

C. Kegiatan penutup

- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Berdiskusi tentang apa saja yang sudah dimainkan
- Cerita pendek tentang pesan-pesan
- Kegiatan apa yang paling menyenangkan
- Informasi kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah kegiatan selesai
- Menyanyi, salam pulang

D. Kegiatan penilaian :

- Sikap
- Pengetahuan dan ketrampilan

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Nikmah, S.Pd

Guru Kelas

Mamik Rodliyah, S.Pd

## Lampiran 12

### Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)

#### RA MINSYAU WATHON

#### SEMESTER I TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

TEMA : Binatang

KELOMPOK : B

SEMSTER/MINGGU : 1/13

KD :1.1, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.9, 2.12, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.13, 3.15, 4.15

No	Sub Tema	Muatan/Materi	Rencana Kegiatan
1	BINATANG YANG BISA TERBANG	1.1.7 tidak menyakiti ciptaan Tuhan	1. menggambar bebas binatang yang bisa terbang
	- Jenisnya	2.3.1 Gambar-gambar binatang yang bisa terbang	Membaca buku cerita bergambar
	- Ciri-cirinya	2.4.2 gerakan binatang yang terbang	Menirukan suara burung
	- Makanannya	2.5.6 cerita pengalaman anak	Menirukan suara-suara burung, lebah
	- Perkembang biakannya	2.6.6 menggunakan mainan setelah digunakan	Membuat sangkar burung dengan sedotan
	- Manfaatnya	2.9.1 cerita bergambar tentang menolong menolong	Mengurutkan gambar seri perkembang biakan kupu-kupu

	- bahayanya	2.12.4 memberi makan burung	Menggunting dan menempel kertas menjadi bentuk lebah
		3.2.7&4.2.7 berbuat baik terhadap makhluk	Memberi makan burung paraan
		3.3.4&4.3.4 terbang seperti kupu dan burung	Menghitung penjumlahan pada gambar capung
		3.5.2&4.5.2 mencari jejak rumah burung dara	Membuat sajak sederhana
		3.5.1&4.5.1 konsep penjumlahan	Melengkapi kata dari nama binatang yang bisa terbang
		3.6.6&4.6.6 suara-suara burung	Bercerita tentang pengalaman anak
		3.7.7&4.7.7 permainan menjaring kupu-kupu	Mencocokkan bilangan dengan lambing bilangan
		3.8.7&4.8.7 perkembang biakan kupu-kupu	Menghitung jumlah gambartelur burung bangau
		3.10.4 dan 4.10.4 suku kata awal/akhir nama binatang yang bisa terbang	Mengisi pola gambar burung dengan garis lengkung
		3.11.4 dan 4.11.4 syair tentang	Menirukan gerakan kupu-kupu, burung

		binatang yang bisa terbang	
		3.13.2 dan 4.13.2 beradaptasi dengan lingkungan	Berdiri diatas satu kaki seperti burung bangau
		3.15.4 dan 4.15.4 tertarik pada aktifitas seni	Mencari jejak gambar rumah burung dara (pagupon)
			Mencetak dengan jari bentuk capung
			Menyebutkan perbedaan kupu-kupu dan capung
			Menyebutkan posisi benda
			Membuat bentuk sarang lebah
			Menunjukkan gerakan-gerakan sederhana
			Membuat garis melingkar seperti obat nyamuk
			Membuat bentuk tudung saji
			Menghafal nama lation anti nyamuk
			Menceritakan akibat makan makanan yang tidak di tutupi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Guru Kelas

Mamik Rodliyah, S.Pd

## Lampiran 13

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Sekolah RA Minsyaul Wathon Grogolan



Wawancara dengan bunda Siti Imroatun Nafi'ah, S.Pd.,  
selaku guru kelas kelompok B1



Wawancara bersama ibu Aisyah selaku wali murid kelompok B



Proses pengenalan tata cara dan penjelasan tentang tari kreasi



Proses gerakan tari kreasi bandeng presto





Gerakan tari kreasi bandeng presto



Proses gerakan tari kreasi bandeng presto dan kegiatan belajar sambil bermain

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. NamaLengkap : Luthfiyatin Nihaya
2. NIM : 1903106040
3. Tempat &TglLahir : Pati, 25 April 2001
4. Alamat Rumah : Ds. Grogolan Rt09/04  
Dukuhseti Kab. Pati
5. Hp : 082322722631
6. E-mail : [luthfiyatinnihaya253@gmail.com](mailto:luthfiyatinnihaya253@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
  - a) MI Minsyaulwathon 01 Grogolan
  - b) MtsMinsyaulWathon 01 Grogolan
  - c) MAN 02 PATI
  - d) UIN WALISONGO Semarang Fakultas Tarbiyahdan  
Keguruan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 24 November 2022



LuthfiyatinNihaya

NIM : 1903106040